

**PENGARUH PEMAHAMAN MATERI AKIDAH AKHLAK
TERHADAP PERILAKU SOSIAL SISWA KELAS XI MIPA 1 MA
FUTUHIYYAH 2 MRANGGEN DEMAK**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



oleh:

ASIH WULANSARI

NIM: 1603016065

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asih Wulansari
NIM : 1603016065
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

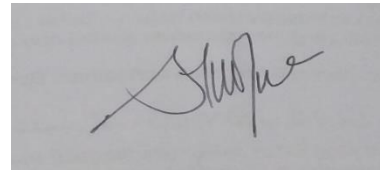
Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENGARUH PEMAHAMAN MATERI AKIDAH AKHLAK TERHADAP
PERILAKU SOSIAL SISWA KELAS XI MIPA 1 MA FUTUHIYYAH 2 MRANGGEN
DEMAK**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 21 Juni 2021

Pembuat pernyataan



ASIH WULANSARI
NIM: 1603016065



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALINONO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone : +62 24 7601295
Fax : +62 24 7615387
Email : s1.pai@walisongo.ac.id
Website: <http://iitk.walisongo.ac.id/>

PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi yang ditulis:

1. Judul : "Pengaruh Pemahaman Materi Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas XI MIPA 1 MA Futuhiyyah 2 Mranggen Demak"
2. Nama : Asih Wulansari
3. NIM : 1603016065
4. Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam
5. Jurusan : Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 30 Juni 2021

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Agus Khunaifi, M.Ag.

NIP: 197602262005011002

Penguji I,

Dr. Rosidi, M.S.I

NIP: 197701312006041011

Sekretaris,

Dr. Naifah, M.S.I.

NIP: 198009162007102007

Penguji II,

Mukhamad Rikza, M.S.I.

NIP: 198003202007101001

Pembimbing,

Ahmad Muthohar, M.Ag.

NIP. 196911071996031001

NOTA DINAS

Semarang, 18 Juni 2021

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalāmu'alaikum wr. wb.

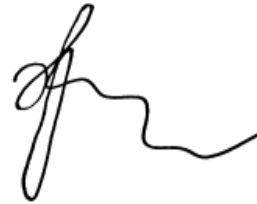
Dengan ini, diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi skripsi ini dengan:

Judul : **Pengaruh Pemahaman Materi Akidah Akhlak terhadap perilaku sosial siswa kelas XI MIPA 1 MA Futuhiyyah Mranggen Demak**
Nama : Asih Wulansari
NIM : 1603016065
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi ini sudah dapat diajukan ke Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk dimunaqasyahkan.

Wassalāmu'alaikum wr. wb.

Pembimbing,



A
Ahmad Muthohar, M.Ag.
NIP: 196301061997031001

ABSTRAK

Judul : **PENGARUH PEMAHAMAN MATERI AKIDAH AKHLAK TERHADAP PERILAKU SOSIAL SISWA KELAS XI MIPA 1 MA FUTUHIYYAH 2 MRANGGEN DEMAK**

Penulis : Asih wulansari

NIM : 1603016065

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui pemahaman materi akidah akhlak terhadap perilaku sosial siswa kelas XI MIPA 1 MA Futuhiyyah Mranggen Demak, 2) mengetahui perilaku siswa kelas XI MIPA 1 MA Futuhiyyah 2 Mranggen Demak, 3) mengetahui ada atau tidak ada pengaruh pemahaman materi akidah akhlak terhadap perilaku sosial siswa kelas XI MIPA 1 MA Futuhiyyah 2 Mranggen Demak.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik analisis regresi. Dalam pengambilan data penelitian ini menggunakan populasi siswa kelas XI MIPA 1 MA Futuhiyyah 2 Mranggen Demak yaitu sebanyak 40 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua teknik, yaitu: kuesioner dan tes pilihan ganda.

Dari hasil penelitian, rata-rata dari pemahaman Materi Akidah Akhlak siswa kelas XI MIPA 1 MA Futuhiyyah 2 Mranggen Demak sebesar 87,30 dengan kategori “Baik” yang berada pada interval 81-92. Rata-rata perilaku sosial siswa kelas XI MIPA 1 MA Futuhiyyah Mranggen Demak sebesar 87,22 dengan kategori “Baik”, karena berada dalam interval 84-89. Sedangkan pemahaman *Materi Akidah Akhlak* (X) memiliki pengaruh terhadap perilaku sosial siswa (Y) sebesar 0,558 atau 55,8 %. Penelitian ditunjukkan oleh harga $t_{hitung} = 2,524$ yang telah dikonsultasikan dengan $t_{tabel} = 2,02439$ Maka hasilnya $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf $t_{tabel} 5\%$.

Kata kunci: *pemahaman Akidah akhlak; perilaku sosial.*

MOTTO

خُلِقُوا أَحْسَنُهَا إِيْمَانًا الْمُؤْمِنِينَ أَكْمَلُ

“Mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang baik

akhlaknya.” (HR. al-Tirmidzî)¹

¹ Muhammad bin Isa bin Saurah al-Tirmidzi, Sunan al-Tirmidzi, (al-Riyad: Maktabah al-ma’arif linatsir wa tauri’), cet. 1, h.276.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan Transliterasi huruf-huruf Arab-Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan pendidikan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	Ṭ
ب	B	ظ	Ẓ
ت	T	ع	‘
ث	S	غ	G
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	S	ي	Y
ض	D		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

î = i panjang

û = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أُوْ

ai = أَيِ

iy = اِيْ

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan nikmat akal sehat, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pemahaman Materi Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas XI MIPA 1 MA Futuhiyyah Mranggen Demak” ini dengan baik.

Shalawat salam senantiasa telimpahkan kepada *akmil al insān* Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya dengan harapan semoga mendapatkan syafaatnya di hari hisab kelak.

Dalam kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik dalam penelitian maupun dalam penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih ini peneliti sampaikan kepada:

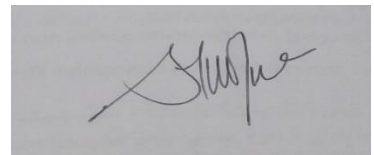
1. Dr.Hj. Lift Anis Ma'shumah, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Musthofa, M.Ag., ketua jurusan prodi Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Fihris, M.Ag., sekretaris jurusan prodi Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Ahmad Muthohar, M. Ag., dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar dalam penulisan skripsi.
5. Noor Hadi M.Pd.i., selaku wali dosen yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu dosen jurusan PAI serta bapak ibu dosen UIN Walisongo Semarang tersayang yang selalu memberikan ilmu dan pengarahan dalam perkuliahan.
7. KH. Ahmad Faizurrahman Hanif, Lc. selaku kepala MA Futuhiyyah 2 Mranggen Demak, Bapak Ibu guru dan staff TU MA Futuhiyyah 2 Mranggen Demak yang telah banyak membantu, mengarahkan, dan emmberikan kesempatan kepada peneliti dalam melakukan penelitian.
8. Untuk Orang tua saya, Ibu saya tercinta, ibu Maryati yang selalu menguatkan hati dan pikiran saya.
9. Nenek Rukini serta Adik Siti Rahmawati dan adik Arjuna nur ahmada yang selalu buat hari-hari saya menyenangkan.
10. Sahabat SEMBILAN saya, Alfiatur Rohmaniyah, Alvi Yunita, Cahya Mustika, Ida Awwaliyah, Lu'luil Maknun, Putri Kurniyati, Ulfatul Luthfiyah, Wuki Nur Vika yang selalu menambah daya humor saya meningkat sehingga rasa stres saya berkurang.
11. Si Chong Zakiyatus Sholeha dan Ainiyatul Fadhilah yang selalu mentransfer semangat dan banyak memberikan dukungan.
12. Suci Saniatul Masyithoh(Suzy) yang selalu menjadi keluh kesah saya ketika mengerjakan skripsi

13. Ibu Negara(Itta cahya okta), mba Koko(Rizkiani Nur), dan Icek tercinta selaku tempat keluh kesah mengenai pembuatan skripsi saya yang tidak henti-hentinya memberikan semangat serta dukungannya.
14. Ke tujuh member BTS yang belum pernah saya lihat wajah dan karismanya secara nyata, terimakasih telah ada dikehidupan saya. Mentransfer banyak sekali semangat dan dukungan lewat lirik lagu mereka.
15. Teman-teman kelas PAI B16 yang banyak memberikan banyak kisah keseruan dan motivasi saya selama belajar maupun diluar kampus.
16. Teman-teman PAI-2016 yang telah menemani peneliti selama belajar di UIN Walisongo Semarang.
17. Teman-teman PPL SMP N 16 Semarang serta KKN Posko 01 Desa ponowareng Batang
18. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Semoga Allah Swt. memudahkan dan meringankan segala urusan mereka seperti mereka memudahkan dan meringankan beban penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya. Namun, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 21 Juni 2021

Penulis,



Asih Wulansari
NIM : 1603016065

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	7
1. Pemahaman Materi Akidah Akhlak.....	7
a. Pengertian Pemahaman.....	7
b. Aspek Pemahaman.....	11
c. Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman	12
d. Cara Meningkatkan Pemahaman	13
2. Materi Akidah Akhlak	14
a. Pengertian Akidah Akhlak.....	14
b. Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak	18

c. Penjelasan Materi Ajar Akidah Akhlak kelas XI MA	19
3. Perilaku Sosial	26
a. Pengertian Perilaku Sosial	29
b. Macam-macam Perilaku Sosial.....	33
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi	33
B. Kajian Pustaka Relevan.....	36
C. Rumusan Hipotesis.....	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
C. Populasi	42
D. Variabel dan Indikator Penelitian	43
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Teknik Analisis Data	48

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data	56
B. Analisis Data	60
C. Pembahasan Hasil Penelitian	88
D. Keterbatasan Penelitian	89

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	91
C. Penutup.....	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Nama Responden Uji Coba Validitas
Lampiran 2	Kisi-kisi Angket Perilaku Sosial
Lampiran 3	Kisi-kisi Instrumen Tes Pemahaman Materi Akidah Akhlak
Lampiran 4	Angket Uji coba Perilaku Sosial Siswa
Lampiran 5	Tes Uji Coba Pemahaman Materi Akidah Akhlak
Lampiran 6	Surat Keterangan Ko-Kurikuler
Lampiran 7	Transkrip Ko-Kurikuler
Lampiran 8	Surat Riset
Lampiran 9	Dokumentasi Penelitian
Lampiran 10	Sertifikat KKL
Lampiran 11	Surat penunjukkan Pembimbing

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Kerangka Berfikir
Tabel 3.1	Instrumen Skala Likert
Tabel 4.1	Nama-nama Siswa
Tabel 4.2	Pedoman Penskoran untuk Soal Positif dan Negatif
Tabel 4.3	Presentasi Validitas Butir Instrumen Variabel X
Tabel 4.4	Hasil Analisis Uji Validitas Instrumen Variabel X
Tabel 4.5	Presentasi Validitas Butir Instrumen Variabel Y
Tabel 4.6	Hasil Analisis Uji Validitas Instrumen Variabel Y
Tabel 4.7	Hasil Analisis Reliabelitas Butir Instrumen Variabel X
Tabel 4.8	Hasil Analisis Reliabelitas Butir Instrumen Variabel Y
Tabel 4.9	Analisis Statistik Deskriptif
Tabel 4.10	Kriteria Kualitas Variabel X
Tabel 4.11	Kriteria Kualitas Variabel Y
Tabel 4.12	Hasil Analisis Uji Normalitas
Tabel 4.13	Uji Linearitas
Tabel 4.14	Hasil Analisis Uji Regresi Linear sederhana
Tabel 4.15	Uji Regresi Linier Sederhana
Tabel 4.16	Analisis Uji Hipotesis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagaimana kita pahami bahwa kedudukan akhlak sangat penting dalam kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat dan bangsa, tergantung bagaimana akhlak masyarakat dan bangsanya, apabila akhlaknya baik akan sejahteralah lahir-batinnya, tetapi apabila akhlaknya buruk, rusaklah lahir dan batinnya.

Oleh karena itu pembelajaran akhlak sangatlah penting bagi remaja dalam berperilaku di masyarakat, pembelajaran akhlak mengharapakan remaja memiliki pengetahuan, penghayatan, dan keinginan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan berusaha sekuat tenaga untuk meninggalkan akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah SWT, diri sendiri, dan masyarakat sosial antar manusia maupun hubungannya dengan alam lingkungan. Setiap sekolah mengajarkan pada siswa-siswinya hal-hal yang baik melalui materi ajar, contoh sikap para guru dan kegiatan-kegiatan yang menumbuhkan rasa tanggung jawab, berbagi dengan sesama dan beberapa hal yang memiliki tujuan demi terbentuknya akhlak mahmudah para siswa. Seperti yang kita ketahui bahwasannya nabi Muhammad juga telah di utus oleh Allah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.

Di Madrasah maupun disekolah pendidikan akhlak tercantum dalam mata pelajaran yakni akidah akhlak yang menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan atau keimanan yang benar dengan mengamalkan nilai-nilai asmaul husna. Mata pelajaran Aqidah Akhlak merupakan sub bab mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) yang diajarkan pada jenjang pendidikan madrasah yang di dalamnya membahas ajaran agama Islam dari segi aqidah dan akhlak. Pendidikan agama Islam di sekolah maupun di madrasah memiliki aspek-aspek yang sama, yaitu aspek hubungan manusia dengan Allah Swt, aspek hubungan manusia dengan sesamanya, dan aspek hubungan manusia dengan alam.

Kemudian ruang lingkup akhlak meliputi tiga bidang yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak terhadap alam lingkungan. Dengan demikian, akhlak mencakup jasmani dan rohani, lahir dan batin, dunia dan akhirat, bersifat universal, berlaku sepanjang zaman dan mencakup hubungan dengan Allah, manusia dan alam lingkungan. Menciptakan suasana keteladanan dan pembiasaan dengan mengamalkan akhlak terpuji dan adab Islam melalui pembinaan, contoh perilaku sehari-hari. Akhlak mempunyai pengaruh besar terhadap individu manusia dan terhadap suatu

bangsa.dalam suatu syair dikatakan Sesungguhnya bangsa itu tetap hidup selama bangsa itu berakhlak, jika akhlak mereka lenyap maka hancurlah mereka.

Sebagaimana kita pahami bahwa usia remaja mempunyai fungsi-fungsi jiwa yang saling terpengaruh secara organik. Oleh karena itu dalam masa perkembangannya membutuhkan bimbingan dari orang dewasa atau yang bertanggung jawab kepadanya agar jiwanya dapat berfungsi secara baik dan berdampak baik pula terhadap perilakunya. Namun tidak sedikit pula para remaja yang mengambil jalan pintas dalam masa perkembangannya. Fakta dilapangan mengatakan bahwa siswa MA Futuhiyyah 2 Mranggen Demak saat sedikit yang memiliki sikap sosial yang baik. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya sikap acuh tak acuh terhadap kewajiban seorang pelajar, menyontek atau tidak jujur pada saat ujian, berbohong untuk menutupi kesalahannya, membolos sekolah tanpa alasan, dan melanggar peraturan sekolah.

Masalah-masalah tersebut dapat menjadi contoh rendahnya sikap sosial siswa, dengan demikian pbenahan sikap sosial ini dapat dilakukan melalui pendidikan. Seorang guru tidak hanya dituntut untuk mampu menanamkan aspek pengetahuan saja dalam proses pembelajaran akan tetapi juga menanamkan sikap sosial. Cara mengatasinya bukan hanya dengan uang, ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi harus dibarengi dengan penenangan dibidang mental spiritual (menanamkan akidah yang kuat) dan akhlak yang mulia.

Pada umumnya pemahaman dalam suatu materi pembelajaran akidah akhlak mengarahkan pada perubahan perilaku menuju ke arah yang lebih baik. Oleh sebab itu pemahaman materi akidah akhlak bertujuan untuk menumbuhkan pola tingkah laku siswa yang lebih komprehensif meliputi, kejiwaan, kecerdasan, penalaran, dan perasaan. Sebab dengan belajar akidah akhlak berarti siswa seharusnya berusaha untuk menjadi pribadi yang lebih baik, bahagia di dunia dan di akhirat. Dengan pembelajaran akidah akhlak siswa juga diarahkan menuju keseimbangan antara lahiriah dengan batiniah.

Secara esensi, hasil dari pemahaman pembelajaran materi akidah akhlak adalah akhlak siswa itu sendiri. Namun bukan berarti belajar akidah akhlak di Madrasah Aliyah menjadi satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan tingkah laku siswa. Apalagi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran materi akidah akhlak tersebut masih terdapat kelemahan-kelemahan yang mendorong dilakukannya penyempurnaan terus-menerus. Kelemahan tersebut terdapat pada materi belajar aqidah akhlak yang lebih terfokus pada pengayaan pengetahuan (kognitif) dan minim dalam pembentukan sikap (afektif) serta pembiasaan (psikomotorik). Kriteria keberhasilan pemahaman materi antara lain sikap sosialnya dalam kehidupan sehari. Dalam memahami materi pada pelajaran akidah akhlak, siswa diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan

keimanan yang diwujudkan dalam tingkah laku terpuji. Oleh sebab itu pendidikan akidah akhlak bertujuan untuk menumbuhkan pola tingkah laku siswa yang baik melalui latihan kejiwaan, kecerdasan, penalaran, perasaan dan indera. Dari uraian di atas dipahami bahwa akidah dan akhlak merupakan pedoman yang menuntut umat Islam dalam berperilaku. Baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam berperilaku khusus. Hal tersebut sangat dibutuhkan agar generasi penerus umat Islam dapat memiliki tata laku yang baik.

Juga sebagaimana diketahui, bahwa inti ajaran Islam meliputi masalah keimanan (akidah), masalah keislaman (syari'ah), dan masalah ikhsan (akhlak). Kemudian ruang lingkup akhlak meliputi tiga bidang yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak terhadap alam lingkungan. Dengan demikian, akhlak mencakup jasmani dan rohani, lahir dan batin, duniadan akhirat, bersifat universal, berlaku sepanjang zaman dan mencakup hubungan dengan Allah, manusia dan alam lingkungan.

Pendidikan akidah akhlak dengan tujuan semacam itu harus melayani pertumbuhan siswa dalam segala aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah maupun bahasa. Pendidikan akidah akhlak harus mendorong semua aspek tersebut ke arah keutamaan serta pencapaian kesempurnaan hidup berdasarkan nilai-nilai Islam. Berdasarkan dengan pemahaman pada materi akidah akhlak diharapkan dapat menghasilkan perubahan yang sifatnya menetap sehingga pada tahap akhir akan didapat perubahan pengetahuan, perilaku yang positif atau baik dan dapat diamalkan dalam kehidupan sosial sehari-hari.

Pada realita kehidupan sekarang ini, kebanyakan orang yang melakukan suatu tindakan atau perilaku dengan semau-maunya, tidak peduli dan tidak pernah memandang ke belakang apa yang akan terjadi ketika sudah melakukan suatu perbuatan, karena tidak mempunyai landasan hidup yang kuat untuk mengharap ridho Allah SWT. Dari uraian di atas, penulis ingin mengkaji lebih dalam tentang “Pengaruh Pemahaman Materi Akidah Akhlak terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas XI MIPA 1 MA Futuhiyyah 2 Mranggen Demak”.

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan dapat mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, maka penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman Materi Akidah Akhlak siswa kelas XI MIPA 1 MA Futuhiyyah Mranggen Demak?
2. Bagaimana perilaku sosial siswa kelas XI MIPA 1 MA Futuhiyyah Mranggen Demak?
3. Adakah pengaruh pemahaman materi akidah akhlak terhadap perilaku sosial siswa kelas XI MIPA 1 MA Futuhiyyah 2 Mranggen Demak?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pemahaman materi akidah akhlak siswa kelas XI MIPA 1 MAFutuhiyyah 2 Mranggen Demak.
- b. Untuk mengetahui perilaku sosial siswa kelas XI MIPA 1 MA Futuhiyyah 2 Mranggen Demak.
- c. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pemahaman materi akidah akhlak terhadap perilaku sosial siswa kelas XI MIPA 1 MA Futuhiyyah 2 Mranggen Demak.

2. Manfaat

Adapun manfaat penelitian ini sehubungan dengan pengaruh pemahaman materi akidah akhlak terhadap perilaku social siswa antara lain dapat dilihat dari manfaat teoritis dan manfaat praktis.

a. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kajian ilmu pengetahuan tentang materi akidah akhlak siswa, khususnya yang berkaitan dengan perilaku sosial. Serta dapat dikembangkan oleh peneliti lain tentang hal-hal yang belum terungkap secara luas dan terperinci dalam penelitian ini.

b. Secara Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan kepada pihak-pihak terkait, diantaranya:

1. Bagi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Bagi Universitas, dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan untuk selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pengetahuan tentang studi Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya aspek Akidah Akhlak. Selain itu untuk menambah koleksi perpustakaan yang diharapkan bermanfaat sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa atau pihak yang berkepentingan.

2. Bagi peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemahaman materi akidah akhlak dengan perilaku sosial siswa kelas XI MIPA I MA Futuhiyyah Mranggen Demak serta berguna untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan.

3. Bagi Kepala Sekolah

Bagi Kepala Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan guna meningkatkan kompetensi guru, sehingga menghasilkan guru-guru yang professional dalam mengajar. Terkhusus untuk guru-guru yang mengampu mata pelajaran akidah akhlak di MA Futuhiyyah 2 Mranggen Demak dan untuk guru-guru pada umumnya. Sehingga, pemahaman mengenai materi akidah akhlak terhadap perilaku sosial siswa dapat menjadi lebih baik lagi.

4. Bagi Pendidik

Bagi Pendidik atau guru-guru yang akan atau sedang mengajar mata pelajaran akidah akhlak, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan evaluasi guna meningkatkan kompetensi profesional guru serta sebagai masukan agar dapat meningkatkan pemahaman para siswa supaya dapat menghasilak SDM yang dapat bersaing dikacah nasional, regional, dan internasional.

5. Bagi Siswa

Bagi Siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu menyadarkan siswa tentang pentingnya profesionalisme guru dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran untuk pemahaman siswa dikelas dan siswa dapat menambah wawasan dan kesadaran siswa dalam menjaga akhlak pergaulan dengan orang tua, guru, maupun teman sejawat serta berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam hidup bermasyarakat.

6. Bagi Sekolah

Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam rangka meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran di Sekolah tersebut dan juga dapat menjadi pertimbangan terhadap pengembangan kebijakan-kebijakan sekolah dalam dunia pendidikan serta dalam meningkatkan pemahaman materi siswa.

7. Bagi Mahasiswa

Bagi Mahasiswa, penelitian ini sebagai dari usaha untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan di Jurusan Pendidikan Agama Islam pada khususnya dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada umumnya.

8. Bagi Peneliti yang akan datang

Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan, petunjuk, arahan, serta pertimbangan guna menyusun rancangan penelitian lebih baik lagi kedepannya.

BAB II

PEMAHAMAN MATERI AKIDAH AKHLAK DAN PERILAKU SOSIAL

A. Kajian Teori

1. Pemahaman Materi Akidah Akhlak

a. Pemahaman

1. Pengertian Pemahaman

Pemahaman berasal dari kata “paham” yang didefinisikan sebagai proses berfikir dan belajar. Dikatakan demikian karena untuk menuju kearah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berfikir.² Pemahaman menurut Sadiman adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.³

Pemahaman didefinisikan proses berfikir dan belajar. Dikatakan demikian karena untuk menuju kearah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berfikir. Pemahaman merupakan proses, perbuatan dan cara memahami.⁴ Dalam definisi pemahaman menurut Nana Sudjana, beliau mengatakan bahwa pemahaman adalah hasil belajar, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.

Pemahaman (*comprehension*) ialah kemampuan untuk menginterpretasi atau mengulang informasi dengan menggunakan bahasa sendiri. Definisi pemahaman menurut Anas Sudijono, yang dimaksud dengan pemahaman adalah Kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari

²Dzan Nurain, “Pengaruh Pemahaman Mata Pelajaran Aqidah Akhlak (Materi Akhlak Terpuji) Terhadap Perilaku Filantropi Siswa Kelas X di MA Futuhiyyah Kudu Semarang”, skripsi (Semarang: Program S1 Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2011), hlm. 7.

³ Arif Sukadi Sadiman. *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*. (Cet.I; Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa, 1946), h.109

⁴ W.J.S. Porwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1991), h. 636

berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan.⁵

Suharsimi juga menyatakan bahwa pemahaman (*comprehension*) adalah bagaimana seorang mempertahankan, membedakan, menduga (*estimates*), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggenaralisir, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan.⁶ Dengan pemahaman siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana di antara fakta-fakta atau konsep. Tipe hasil belajar pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari tipe hasil belajar pengetahuan hafalan. Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep. Untuk itu maka diperlukan adanya hubungan atau pertautan antar konsep dengan makna yang ada dalam konsep tersebut.⁷

Pemahaman adalah tingkatan kemampuan yang mengharapakan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini ia tidak hanya hafal secara verbalitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan, maka operasionalnya dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan, dan mengambil keputusan.⁸

Sedangkan menurut Taksonomi Bloom, pemahaman (*Comprehension*) diartikan sebagai kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pada pengetahuan. Namun, tidaklah berarti bahwa pengetahuan tidak dipertanyakan sebab, untuk dapat memahami, perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal.⁹ Di tingkat ini seseorang memiliki kemampuan untuk menangkap makna dan arti tentang hal yang dipelajari.¹⁰ Adanya kemampuan dalam menguraikan isi pokok bacaan; mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk lain. Dalam taksonomi bloom pada

⁵Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 50

⁶ Suharsimi Arikunto. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*. (Cet.IX; Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h.134

⁷ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), hlm.50-51.

⁸ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 44.

⁹Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 24.

¹⁰ W.S. Winkel, *Psikologi pengajaran*, Hlm. 150.

ranah kognitif pemahaman (*Comprehension*)/C-2, Pemahaman bersangkutan dengan inti dari sesuatu, ialah suatu bentuk pengertian atau pemahaman yang menyebabkan seseorang mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan itu tanpa harus menghubungkannya dengan bahan lain. Pemahaman dibedakan menjadi tiga, yakni: (1) Penerjemahan (*translasi*) yaitu kemampuan untuk memahami suatu ide yang dinyatakan dengan cara lain dari pada pernyataan asli yang dikenal sebelumnya; (2) Penafsiran (*interpretasi*) yaitu penjelasan atau rangkuman atas suatu komunikasi, misalnya menafsirkan berbagai data social yang direkam, diubah, atau disusun dalam bentuk lain seperti grafik, table, diagram; dan (3) Ekstrapolasi yaitu meluaskan kecenderungan melampaui datanya untuk mengetahui implikasi, konsekuensi, akibat, pengaruh sesuai dengan kondisi suatu fenomena pada awalnya, misalnya membuat pertanyaan-pertanyaan yang eksplisit untuk menyikapi kesimpulan-kesimpulan dalam suatu karya sastra.¹¹

Sedangkan menurut Yusuf Anas, yang dimaksud dengan pemahaman adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan yang sudah diingat lebih kurang sama dengan yang sudah diajarkan dan sesuai dengan maksud penggunaannya.¹²

Menurut Winkel dan Mukhtar dikutip dalam buku Sudaryono, pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain.¹³

Sementara Benjamin S. Bloom mengatakan bahwa pemahaman (*Comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi.

Sesuai dengan firman Allah SWT. Yaitu:

¹¹ Imam Gunawan, Anggarini Retno Palupi, "TAKSONOMI BLOOM-REVISI RANAH KOGNITIF: KERANGKA LANDASAN UNTUK PEMEBELAJARAN, PENGAJARAN, DAN PENILAIAN", *E-Journal. UNIPMA.ac.id*, diakses 27 Juli 2020.

¹²Yusuf Anas, *Managemen Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan*, (Jogja: IRCiSoD, 2009), hlm 151.

¹³ Sudaryono, *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 44.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ (١٢٢)

*“Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.” (QS. At-Taubah: 122)*¹⁴

Dapat pula ditakwilkan bahwa ayat ini merupakan penjelasan dari apa yang dimaksud oleh Allah Swt. sehubungan dengan keberangkatan semua kabilah, dan sejumlah kecil dari tiap-tiap kabilah apabila mereka tidak keluar semuanya (boleh tidak berangkat). Dimaksudkan agar mereka yang berangkat bersama Rasul Saw. memperdalam agamanya melalui wahyu-wahyu yang diturunkan kepada Rasul. Selanjutnya apabila mereka kembali kepada kaumnya memberikan peringatan kepada kaumnya tentang segala sesuatu yang menyangkut musuh mereka (agar mereka waspada). Dengan demikian maka tugas mereka yang berangkat dari kabilah-kabilah itu tiada lain adakalanya untuk belajar agama atau untuk berjihad, karena sesungguhnya hal tersebut fardu kifayah bagi mereka.¹⁵

Dari berbagai pendapat diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa pemahaman memiliki tingkat yang lebih tinggi dibanding pengetahuan. Dengan pengetahuan, seseorang belum tentu dapat memahami secara mendalam, hanya sekedar mengetahui tanpa dapat mengambil arti dan maksud dari sesuatu yang dipelajari. Sedangkan dengan pemahaman, seseorang tidak hanya sekedar mengetahui namun juga dapat menangkap arti dan maksud dari sesuatu yang dipelajari dan mampu memahami konsep yang dipelajari tersebut, serta dapat disimpulkan juga bahwa seorang siswa dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal yang dia pelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri. Lebih baik lagi apabila siswa dapat memberikan contoh atau mensinergikan apa yang dia pelajari dengan permasalahan-permasalahan yang ada disekitarnya.

¹⁴Departemen RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : Diponegoro, 2003) hal. 165.

¹⁵Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq al- Syeikh, *Tafsir Ibnu Katsir*(Jilid 8), (Jakarta : Pustaka Imam Syafii, 2005) hal.229.

2. Aspek Pemahaman

Pemahaman mencakup kemampuan untuk menyerap pengertian dari hal-hal yang telah dipelajari, kemampuan memahami dibagi menjadi tujuh, yaitu:¹⁶

a.) Menafsirkan

Menafsirkan terjadi ketika siswa dapat mengubah informasi dari satu bentuk ke bentuk lain. Menafsirkan berupa perubahan kata-kata menjadi kata-kata lain, gambar dari kata-kata, kata-kata jadi gambar, angka jadi kata-kata, kata-kata jadi angka dan seterusnya.

b.) Mencontohkan

Mencontohkan terjadi manakala siswa member contoh tentang konsep atau prinsip umum. Mencontohkan melibatkan proses identifikasi ciri-ciri pokok dari konsep atau prinsip-prinsip umum.

c.) Mengklarifikasikan

Mengklarifikasi terjadi ketika siswa mengetahui sesuatu (misalnya, suatu contoh) termasuk dalam kategori tertentu (misalnya, konsep atau prinsip). Mengklarifikasikan melibatkan proses mendeteksi ciri-ciri atau pola-pola yang sesuai dengan contoh dan konsep atau prinsip tersebut.

d.) Merangkum

Merangkum terjadi ketika siswa mengemukakan satu kalimat yang mempresentasikan informasi yang diterima atau mengabstraksikan sebuah tema. Merangkum melibatkan proses membuat ringkasan informasi.

e.) Menyimpulkan

Menyimpulkan terjadi ketika siswa dapat mengabstraksikan sebuah konsep atau prinsip yang menerangkan contoh tersebut dengan mencermati ciri-ciri setiap contohnya dan menarik hubungan di antara ciri-ciri tersebut.

f.) Membandingkan

¹⁶ Eko Putro Widoyoko, *Penilaian hasil pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 31.

Membandingkan terjadi ketika siswa dapat mendeteksi persamaan dan perbedaan antara dua atau lebih objek, peristiwa, ide, masalah, atau situasi. Membandingkan juga melibatkan proses menentukan keterkaitan antara dua atau lebih objek, peristiwa, atau ide yang disuguhkan.

g.) Menjelaskan

Menjelaskan terjadi ketika siswa dapat membuat dan menggunakan model sebab akibat dalam sebuah system. Menjelaskan dapat diturunkan dari teori atau didasarkan pada hasil penelitian atau pengalaman.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman sekaligus keberhasilan belajar siswa sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Peserta didik adalah orang yang dengan sengaja datang ke sekolah untuk belajar bersama guru dan teman sebayanya. Mereka memiliki latar belakang yang berbeda, bakat, minat dan potensi yang berbeda pula. Sehingga dalam satu kelas pasti terdiri dari peserta didik yang bervariasi karakteristik dan kepribadiannya. Dengan demikian dapat diketahui bahwa peserta didik adalah unsure manusiawi yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar sekaligus hasil belajar atau pemahaman peserta didik.¹⁷ Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat, perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik (kesehatan).

b. Faktor Eksternal

Merupakan faktor yang berasal dari luar peserta didik yang mempengaruhi keberhasilan belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga sangat mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik. Keluarga yang broken home akan mempengaruhi perilaku dalam kehidupan sehari-hari

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaini. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta), 1996. hlm: 129.

peserta didik hingga mempengaruhi hasil belajarnya.¹⁸ Kondisi psikis anak juga mempengaruhi pemahaman belajar siswa, gangguan ini disebabkan situasi rumah, keadaan keluarga, dan keadaan ekonomi. Karena gangguan psikis dapat berdampak pada proses belajar dan pemahaman siswa. Maka perlu dijaga supaya kondisi psikis orang yang belajar dipersiapkan sebaik-baiknya.¹⁹

4. Cara Meningkatkan Pemahaman

Setelah diketahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pemahaman, maka diketahui pula kalau pemahaman dapat dirubah. Berikut langkah-langkah yang dapat digunakan dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa.

a.) Memperbaiki proses pengajaran

Pengajaran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata “ajar” artinya petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui. Jadi pengajaran adalah sebuah preoses kependidikan yang sebelumnya direncanakan untuk mencapai tujuan serta dirancang untuk mempermudah belajar.²⁰ Langkah ini merupakan langkah awal dalam meningkatkan proses pemahaman siswa dalam belajar.

b.) Adanya kegiatan bimbingan belajar

Kegiatan bimbingan belajar merupakan bantuan yang diberikan kepada individu tertentu agar mencapai taraf perkembangan dan kebahagiaan secara optimal. Bimbingan dilakukan guna memberikan bantuan penyelesaian masalah yang dihadapi, serta dorongan bagi pengembangan potensi-potensi yang dimiliki siswa.²¹

Adapun tujuan dari kegiatan imbingan belajar adalah:

- (1) Mencarikan cara-cara belajar yang efektif dan efisien bagi siswa.

¹⁸Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2013), 12-13.

¹⁹Mustaqim, Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 64.

²⁰Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2010, hlm. 33.

²¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2011, hlm. 233.

- (2) Menunjukkan cara-cara mempelajari dan menggunakan buku pelajaran.
- (3) Memberikan informasi dan memilih bidang studi sesuai dengan bakat, minat, kecerdasan, cita-cita dan kondisi fisik atau kesehatannya.
- (4) Membuat tugas sekolah dan mempersiapkan diri dalam ulangan atau ujian.
- (5) Menunjukkan cara-cara mengatasi kesulitan belajar.²²

c.) Pengadaan umpan balik dalam belajar

Umpan balik merupakan respon terhadap akibat perbuatan dari tindakan kita dalam belajar. Oleh Karena itu, dapat dikatakan bahwa guru harus sering mengadakan umpan balik sebagai pemantapan belajar. Hal ini dapat memberikan epastian kepada siswa terhadap hal-hal yang masih dibingungkan terkait materi yang dibahas dalam pembelajaran. Juga dapat dijadikan tolak ukur guru atas kekurangan-kekurangan dalam penyampaian materi. Yang paling penting adalah dengan adanya umpan baik, jika terjadi kesalahpahaman pada siswa, siswa adakan segera memperbaiki kesalahannya.²³

b. Materi Akidah Akhlak

1. Pengertian Akidah Akhlak

Akidah dan akhlak memiliki defnisi masing-masing namun keduanya memiliki hubungan yang erat. Akidah merupakan salah satu pokok-pokok ajaran Islam begitu juga dengan akhlak.²⁴ Secara etimologi (bahasa) akidah berasal dari bahasa **عَقْدَ - يَعْقِدُ - عَقْدًا** berarti menyimpulkan/ mengikatkan (tali),

²² Abu Ahmadi dan Widodo Supriono. *Psikologi Belajar*,(Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 105.

²³ Mustaqim dan Abdul Wahid. *Psikologi Pendidikan*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2003). hlm. 117.

²⁴ Tim Penyusun MKD UIN Sunan Ampel, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya UIN Sunan Ampel Press, 2013), hlm.56.

mengadakan perjanjian dan mengokohkan.²⁵ Setelah terbentuk akidah berarti iman atau keyakinan. Sedangkan secara terminologi (istilah) akidah terdapat beberapa definisi, antara lain:

- a. Menurut Hasan Al-Banna, bahwa aka'id (bentuk jamak dari akidah) artinya beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hatimu, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan.²⁶
- b. Menurut Abu Bakar Jabir al-Jazairy, mengatakan bahwa akidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah. Kebenaran itu dipatrikan oleh manusia di dalam hati dan diyakini kesahihan dan keberadaannya secara pasti, dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.²⁷

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa akidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan dan keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam yang wajib dipegangi oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.

Sedangkan pengetahuan mengenai akidah disebut ilmu akidah, ilmu tauhid atau ilmu ushuludin yang membahas mengenai keimanan terhadap Allah Yang Maha Esa dan dasar-dasar kehidupan beragama. Sering juga disebut ilmu kalam, antara lain karena pada zaman kecermelangan Islam, para ulama Tauhid sibuk membahas, mendiskusikan dan memperdebatkan kalam ilahi.²⁸ Ayat-ayat Qur'an yang berkenaan dengan akidah salah satunya yakni QS. Al-A'raaf ayat 172:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ
أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ ۖ شَهِدْنَا ۚ أَنْ تَقُولُوا لَوْ أَنَّا كُنَّا عَنْ
هَذَا غَافِلِينَ ۝ ١٧٢

²⁵ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), cet. 14, 953.

²⁶ Zaky Mubarak Latif, dkk, *Akidah Islam*, (Yogyakarta: UII Pres Jogjakarta, 2001), Hal. 29.

²⁷ Zaky Mubarak Latif, dkk, *Akidah Islam*, (Yogyakarta: UII Pres Jogjakarta, 2001), Hal. 243.

²⁸ Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, (Bandung: Sinar Baru Agensindo: 2005), h.116 – 117

Artinya: Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): “Bukankah Aku ini Tuhanmu?” Mereka menjawab: “Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi”. mengatakannya: “Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)”.

Sedangkan pengertian akhlak dilihat dari sudut kebahasaan, kata akhlak berasal dari bahasa arab خلق jamaknya اخلاق yang artinya tingkah laku, perangai, tabiat, watak, moral, atau budi pekerti. Dapat disimpulkan pengertian akhlak secara bahasa adalah budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Sedangkan menurut istilah (terminologi), akhlak adalah daya kekuatan jiwa yang mendorong perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikir dan direnungkan lagi.²⁹

Imam al-Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai berikut:

الى فكر ورؤية الخلق عبارة عن هيئة في النفس رسخة عنها تصدر
الافعال بسهولة ويسر من غير حاجة

Akhlak ialah suatu sifat yang kuat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa membutuhkan pertimbangan pemikiran.³⁰

Menurut Ibnu Miskawaih definisi akhlak adalah:³¹

الْخُلُقُ حَالٌ لِلنَّفْسِ دَاعِيَةٌ لَهَا إِلَى أَفْعَالٍ لَهَا مِنْ غَيْرِ فِكْرٍ وَرُؤْيَا

Artinya: “Khuluq adalah keadaan jiwa yang mendorong kea rah melakukan perbuatan – perbuatan dengan tanpa pemikiran dan pertimbangan”

Menurut Mahjuddin akhlak adalah perbuatan manusia yang bersumber dari dorongan jiwanya. Maka gerakan reflex, denyut jantung dan kehidupan mata tidak dapat disebut akhlak, karena gerakan tersebut tidak diperintahkan oleh unsure kejiwaan. Dari definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa

²⁹ Khozin, *Khazanah Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 125.

³⁰ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), 4.

³¹ Ibn Miskawaih, *Tahdzib al – Akhlak fi al-Tarbiyah*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1985), h.25

akhlak merupakan sifat-sifat yang dibawa oleh manusia sejak lahir yang bersumber dari dorongan jiwa, tertanam dalam jiwa, dan selalu ada padanya.

Menurut Ahmad Amin sosok pakar akhlak modern, menyatakan bahwa akhlak adalah kehendak yang dibiasakan. Maksudnya, jika kehendak tersebut membiasakan sesuatu maka kebiasaan itu disebut akhlak.³² Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa akidah akhlak adalah suatu kepercayaan seseorang sehingga menciptakan kesadaran bagi diri manusia tersebut untuk berpegang teguh terhadap norma-norma dan nilai-nilai budi pekerti yang luhur tanpa membutuhkan pertimbangan dan pemikiran, sehingga muncul kebiasaan-kebiasaan dari diri seseorang tersebut dalam bertingkah laku.

Berdasarkan pengertian akidah dan akhlak di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa mata pelajaran akidah akhlak adalah mata pelajaran yang mengajarkan tentang asas ajaran agama Islam dan juga mengajarkan tentang berperilaku, sehingga peserta didik dapat mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah swt serta mengaplikasikan dalam bentuk perilaku yang baik dalam kehidupan. Baik terhadap diri sendiri, keluarga, ataupun terhadap masyarakat.

Dalam mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari akidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah. Mata pelajaran akidah akhlak merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah Swt. dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang diajarkan dalam mata pelajaran akidah akhlak terdiri dari dua aspek, aspek yang pertama adalah aspek akidah dan aspek yang kedua adalah aspek akhlak.

Aspek akidah ditekankan pada pemahaman dan pengalaman prinsip-prinsip akidah Islam, metode peningkatan akidah, wawasan tentang aliran-aliran tentang akidah Islam sebagai landasan dalam pengalaman iman yang inklusif dalam kehidupan sehari-hari, pemahaman tentang macam-macam tauhid seperti tauhid uluhiyyah, tauhid rububuyyah, tauhid *ash-shifat wa al-af'al*, tauhid rahmaniyah, tauhid mulkiyah, dan lain-lain serta perbuatan syirik dan implikasinya dalam kehidupan. Aspek akhlak, disamping berupa pembiasaan dalam menjalankan akhlak terpuji dan menghindari akhlak

³²Ahmad Amin, *Kitab al-Akhlaq*, (Kairo: Dar al-Mishriyah, 1929), h.5-6

tercela sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, juga uali diperkenalkan tasawuf dan metode peningkatan kualitas akhlak.³³

2. Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah
Mata pelajaran Aqidah Akhlak di Sekolah berfungsi untuk:

- a.) Penanaman nilai dan ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- b.) Peneguhan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta pengembangan akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, melanjutkan pendidikan yang lebih dahulu dilaksanakan dalam keluarga.
- c.) Penyesuaian mental dan diri peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial dengan bekal Akidah akhlak.
- d.) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengalaman ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari.
- e.) Pencegahan peserta didik dalam hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari.
- f.) Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak, serta sistem dan fungsionalnya.

Selain beberapa fungsi di atas, mata pelajaran akidah akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah dan akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulai dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

3. Penjelasan Singkat Materi Ajar Akidah Akhlak Kelas XI MA
Futuhiyyah 2 Mranggen Demak

³³Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008.

Berikut penjelasan singkat materi akidah akhlak yang dijelaskan dalam buku pegangan siswa yaitu bahan ajar akidah akhlak kelas XI MA Futuhiyyah Mranggen Demak semester 1.

a. Ilmu Kalam

1. Pengertian Ilmu kalam

Menurut Musthafa Abdul Raziq, ilmu kalam merupakan ilmu yang berkaitan dengan aqidah imani yang dibangun dengan argumentasi-argumentasi rasional. Menurut Al Farabi, ilmu kalam merupakan disiplin ilmu yang membahas Dzat dan sifat Allah serta eksistensi yang mungkin mulai berkenaan dengan masalah dunia sampai masalah sesudah mati yang berlandaskan doktrik Islam.

Dari beberapa definisi diatas, dapat dikatakan bahwa ilmu kalam adalah ilmu yang membicarakan atau membahas tentang masalah ketuhanan/ketauhidan dengan menggunakan dalil-dalil dan disertai alasan-alasan rasional.

2. Macam-macam ilmu kalam

a. Ilmu Tauhid

Ilmu tauhid merupakan ilmu yang membahas tentang wujud Allah, sifat-sifat Allah, yang membahas tentang dalil-dalil untuk membuktikan adanya Dzat yang mewujudkan, dan membahas dalil-dalil sam'iyat untuk mempercayai sesuatu dengan yakin

b. Ilmu Aqa'id

Ilmu aqa'id adalah simpulan atau buhul yang berarti kepercayaan yang tersimpul dalam hati atau pandangan yang bersemayam dalam jiwa manusia dan diyakini kebenarannya sehingga tidak mudah dilepaskan.

c. Ilmu Usuluddin

Ilmu usuluddin merupakan ilmu yang membahas tentang prinsip-prinsip dasar agama dengan menggunakan dalil-dalil Qat'iyyah dan logika.³⁴

b. Menghindari Akhlak Tercela

1. Mabuk-mabukan

³⁴Tim Penyusun KKM MA Futuhiyyah Mranggen, *Bahan Ajar Akidah Akhlak kelas XI*

Perilaku mabuk-mabukan dapat dimengerti sebagai kegiatan mengkonsumsi minuman keras sehingga melalaikan tanggung jawab kemanusiaan sebagai wakil Allah di bumi. Dalam pandangan Islam tindakan diatas diistilahkan dengan *khamr* yang secara kebahasaan berarti menghalangi, menutupi.

2. Judi

Dalam Ensiklopedia Indonesia judi diartikan sebagai suatu kegiatan pertarungan untuk memperoleh keuntungan dari hasil suatu pertandingan, permainan atau kejadian yang hasilnya tidak dapat diduga sebelumnya. Pengertian judi yang dalam bahasa sya'i disebut *maysir* yakni transaksi yang dilakukan oleh dua belah untuk pemilikan suatu barang atau jasa yang menguntungkan satu pihak dan merugikan pihak lain dengan cara mengaitkan transaksi tersebut dengan suatu aksi atau peristiwa.

3. Zina

Zina adalah persetubuhan yang dilakukan oleh seorang lelaki dengan perempuan tanpa nikah yang sah mengikuti hokum syara' (bukan pasangan suami istri). *Zina* dinyatakan sebagai perbuatan yang melanggar hokum yang harus diberi hukuman sangat keras, karena mengingat akibat yang ditimbulkan sangat buruk. Hubungan bebas dan segala bentuk di luar ketentuan agama adalah perbuatan yang membahayakan dan mengancam keutuhan masyarakat dan merupakan perbuatan yang sangat nista. Allah SWT berfirman:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَا إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا (٣٢)

Artinya:

Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk” (QS. Al Isra’ [17]; 32)

c. Mencuri

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata mencuri diartikan sebagai mengambil milik orang lain tanpa izin atau dengan tidak sah, biasanya dengan sembunyi-sembunyi. Termasuk dalam kategori mencuri adalah melakukan korupsi.

Perbuatan mencuri termasuk di antara dosa besar, oleh karenanya dalam syari'at Islam apabila pencurian itu mencapai satu nisab dan memenuhi criteria seperti tersebut di atas maka si pencuri dikenakan hukuman potongan tangan dan diwajibkan mengembalikan barang curian sebanyak curian sebanyak yang dicuri. Apabila seorang pencuri itu dimaafkan oleh pemilik barang yang dicuri, maka gugurlah hukuman atasnya.³⁵

d. Mengonsumsi Narkoba

Narkoba merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika dan bahan adiktif lainnya. Menurut UU No.22 Tahun 1997 tentang Narkotika, pengertian Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan.

Psikotropika adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku.³⁶

B. Membiasakan Akhlak Terpuji

a. Akhlak Berpakaian

a. pengertian

Pakaian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah barang apa yang dipakai (baju, celana dan sebagainya). Istilah pakaian kemudian dipersamakan dengan busana.

Istilah busana berasal dari bahasa sanskerta yaitu *bhusana* yang mempunyai konotasi pakaian yang bagus atau indah yaitu pakaian yang serasi, harmonis, selaras, enak di pandang, nyaman melihatnya, cocok dengan pemakai serta sesuai dengan kesempatan.

b. Membiasakan Akhlak Berpakain

³⁵Buku Siswa Akidah Akhlak Pendekatan Sains Kurikulum 2013 untuk MA Kelas XI, (Jakarta: , 2015). Hlm. 54-67.

³⁶Buku Siswa Akidah Akhlak Pendekatan Sains Kurikulum 2013 untuk MA Kelas XI, (Jakarta: , 2015). Hlm. 71.

Islam memiliki etika berbusana yang telah diatur oleh Allah SWT di dalam Al-Qur'an dan Hadis. Dalam Islam, kita sebagai umat Allah tidak diperbolehkan memakai pakaian yang melanggar aturan Islam, tetap harus mengikuti aturan tersebut.

Busana Muslimah haruslah mempunyai criteria sebagai berikut:

1. Tidak jarang dan ketat
2. Tidak menyerupai laki-laki
3. Tidak menyerupai busana khusus non-muslim
4. Pantas dan sederhana

2. Akhlak Berhias

a. Pengertian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, berhias diartikan sebagai usaha memperelok diri dengan pakaian ataupun lainnya yang indah, berdandan dengan dandangan yang indah dan menarik. Berhias tidak dilarang dalam ajaran Islam, karena ia adalah naluri manusiawi.

b. Membiasakan akhlak berhias

Tubuh dan raut muka kita adalah karunia Allah. Sebagai anugrah Allah wajib disyukuri, tidak boleh diingkari dengan cara menjadikannya sebagai alat untuk berbuat maksiat. Cara mensyukuri adalah dengan cara merawatnya dan menjadikannya sebagai sarana beribadah. Tidak boleh dieksploitasi untuk memuaskan syahwat lawan jenis secara tidak sah.

Jika kita ingin berhias terdapat rambu-rambu, agar tidak melanggar syari'at yang sudah ditetapkan oleh Allah:

1. Niat yang lurus, berhias hanya untuk beribadah yang diorientasikan sebagai rasa syukur atas nikmat yang telah Allah berikan. Bukan untuk menarik nafsu lawan jenis yang tidak sah.
2. Dalam berhias tidak diperbolehkan menggunakan simbol non muslim
3. tidak diperbolehkan menggunakan bahan-bahan yang dilarang agama, yaitu najis dan yang berbahaya.

4. Tidak berlebih-lebihan
5. Tidak boleh berhias seperti orang jahiliyah
6. Berhias menurut kelaziman dan kepatutan dengan memperhatikan jenis kelamin
7. Berhias bukan untuk berfoya-foya.³⁷

3. Akhlak Perjalanan (*Safar*)

a. Pengertian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia perjalanan diartikan, perihal (cara, gerakan), yakni berjalan atau berpergian dari suatu tempat menuju tempat untuk suatu tujuan. Secara istilah, perjalanan sebagai aktifitas seseorang untuk keluar ataupun meninggalkan rumah dengan berjalan kaki ataupun menggunakan berbagai sarana transportasi yang mengantarkan sampai pada tempat tujuan dengan maksud ataupun tujuan tertentu.

b. Akhlak dalam perjalanan

Sebagai pedoman Islam mengajarkan adab dalam melakukan perjalanan yaitu:

1. Pastikan perjalanan dilakukan dengan niat semata-mata karena Allah SWT.
2. Mengerjakan shalat sunnah dua atau empat rakaat sebelum memulai perjalanan. (HR. Thabrani)
3. Ketika keluar rumah disunnahkan membaca do'a: *Bismillah Tawakkaltu 'alalloohiLaa hawla walaa quwwata illa billaahil 'aliyyil 'adzhiim/* Dengan nama Allah aku bertawakkal kepada Allah, tidak ada daya dan kekuatan kecuali kepada Allah" (HR. Abu Dawud, Hakim).
4. Sunnah menaiki kendaraan dengan membaca Bismillah, kemudian duduk dengan membaca Alhamdulillah.
5. Ketika mulai memasuki kendaraan, disunnahkan membaca do'a: *Subhaanalladiisakhkhoro lanaa haadza wamaa*

³⁷Buku Siswa Akidah Akhlak Pendekatan Sains Kurikulum 2013 untuk MA Kelas XI, (Jakarta: , 2015). Hlm.83-94.

kunnaa lahu muqriniin wa Innaa ilaa robbinaa lamunqolibuun.

6. Jika tiba di tempat tujuan, disunnahkan membaca do'a *Robbi Anzilnii Munzalan Mubaarokan Wa Anta Khoirul Munziliin.*
7. Boleh men-*jama'* shalat dan atau meng-*qasar* dalam perjalanan dua waktu, yaitu: Shalat Zhuhur dan Ashar, Shalat Magrib dan Isya.
8. Gunakan masa dalam perjalanan dengan zikir, jika tidak ada amalan yang dapat dilakukan lebih baik tidur.³⁸

4. Akhlak Bertamu

a. Pengertian

Bertamu adalah berkunjung ke rumah orang lain dalam rangka mempererat silaturahmi. Bertemu tentu ada maksud dan tujuannya, antara lain menjenguk yang sedang sakit, ngobrol-ngobrol biasa, membicarakan bisnis, membicarakan masalah keluarga, dan sebagainya. Tujuan utama bertamu menurut Islam adalah menyambung persaudaraan atau *silaturrahim*.

b. Etika Bertemu

1. Meminta izin masuk maksimal sebanyak tiga kali
2. Berpakaian yang rapi dan pantas
3. Memberi isyarat dan salam ketika datang
4. Jangan mengintip ke dalam rumah
5. Memperkenalkan diri sebelum masuk
6. Tamu lelaki dilarang masuk kedalam rumah apalagi tuan rumah hanya seorang wanita
7. Masuk dan duduk dengan sopan

³⁸Buku Siswa Akidah Akhlak Pendekatan Sains Kurikulum 2013 untuk MA Kelas XI, (Jakarta: , 2015). Hlm.95.

8. Menerima jamuan tuan rumah dengan senang hati
9. Makanlah dengan tangan kanan, ambilah yang terdekat dan jangan memilih
10. Bersihkan piring, jangan biarkan sisa makanan berceceran
11. Segeralah pulang setelah selesai urusan
12. Lama waktu bertemu maksimal tiga hari tiga malam.³⁹

5. Akhlak Menerima Tamu

a. Pengertian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, menerima tamu (ketamuan) diartikan; kedatangan orang yang bertamu, melawat atau berkunjung. Secara istilah menerima tamu dimaknai menyambut tamu dengan berbagai cara penyambutan yang lazim (wajar) dilakukan menurut adat ataupun agama dengan maksud yang menyenangkan atau memuliakan tamu, atas dasar keyakinan untuk mendapatkan rahmad dan rida dari Allah.

b. Etika menerima tamu

1. Berpakaian yang pantas
2. Menerima tamu dengan sikap yang baik
3. Menjamu tamu sesuai kemampuan dan tidak perlu mengadakan
4. Lama waktu
5. Antarkan sampai ke pintu halaman jika tamu pulang
6. Wanita yang sendirian di rumah dilarang menerima tamu laki-laki masuk ke dalam rumahnya tanpa izin suaminya.⁴⁰

1. Perilaku Sosial

a. Pengertian Perilaku Sosial

³⁹Buku Siswa Akidah Akhlak Pendekatan Sains Kurikulum 2013 untuk MA Kelas XI, (Jakarta: , 2015). Hlm. 97-101.

⁴⁰Buku Siswa Akidah Akhlak Pendekatan Sains Kurikulum 2013 untuk MA Kelas XI, (Jakarta: , 2015). Hlm.101-103.

Pengertian perilaku mempunyai arti yang luas sekali, yang tidak hanya mencakup kegiatan motoris saja seperti berbicara, berjalan, lari-lari, berolah raga, bergerak, dan lain-lain, akan tetapi juga membahas macam-macam fungsi seperti melihat, mendengar, mengingat, berfikir, fantasi, penampilan emosi-emosi dalam bentuk tangis atau senyum, dan seterusnya. Perilaku menurut Kamus Ilmiah Populer adalah “tindakan, perbuatan, dan sikap”.⁴¹ Menurut James P. Chaplin perilaku adalah kumpulan dari reaksi, perbuatan, aktifitas, gabungan gerakan, tanggapan dan jawaban yang dilakukan seseorang, seperti proses berfikir, bekerja, hubungan seks dan sebagainya.⁴²

Perilaku adalah suatu fungsi dari interaksi antara individu dengan lingkungannya.⁴³ Karena pada hakikatnya individu memiliki keunikan masing-masing yang membedakan satu dengan yang lain. Menurut Nur Ghufroon, “perilaku adalah sebuah istilah yang sangat umum mencakup tindakan, aktivitas, respon, reaksi, gerakan, proses.”⁴⁴ Perilaku seseorang didorong oleh motivasi. Pada titik ini motivasi menjadi daya penggerak perilaku sekaligus menjadi penentu perilaku. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai suatu konstruk teoritis mengenai terjadinya perilaku.⁴⁵

Menurut teori psikososial maupun teori perkembangan kognitif menyatakan bahwa perilaku yang ada pada diri seseorang berlandaskan pada pertimbangan-pertimbangan moral kognitif. Selanjutnya, masalah aturan, norma, nilai, etika, akhlak dan estetika adalah hal-hal yang sering didengar dan selalu dihubungkan dengan konsep moral ketika seseorang akan menetapkan suatu keputusan perilakunya.⁴⁶

Menurut Sarwono sebagaimana dikutip oleh Ahmad, perilaku diartikan sebagai perbuatan-perbuatan manusia, baik yang terbuka (kasat mata) maupun yang tertutup (tidak kasat mata). Menurut teori psikososial maupun teori perkembangan kognitif menyatakan bahwa perilaku yang ada pada diri

⁴¹ Pius A. Partanto, et.al., *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), h.587

⁴² Herri Zan Pieter dan Namora Lamongga Lubis, *Psikologi untuk Kebidanan*, (Jakarta: Kencana Prenata Media Group, 2010), h.26

⁴³ Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan perilaku organisasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009) hlm. 230.

⁴⁴ Nur Ghufroon, *Teori-teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), hlm. 19.

⁴⁵ Abdul Rahman Saleh, *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 182.

⁴⁶ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral Intelektual, Emosional dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 26.

seseorang berlandaskan pada pertimbangan-pertimbangan moral kognitif. Selanjutnya, masalah aturan, norma, nilai, etika, akhlak dan estetika adalah hal-hal yang sering didengar dan selalu dihubungkan dengan konsep moral ketika seseorang akan menetapkan suatu keputusan perilakunya.⁴⁷

Dalam diri setiap manusia terdapat dua faktor utamanya yang sangat menentukan kehidupannya, yaitu fisik dan ruh. Pemahaman terhadap kedua faktor ini memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap bagaimana seseorang berperilaku dalam realitas kehidupannya. Kedua faktor ini memiliki ruang dan dimensi yang berbeda. Jika yang pertama adalah sesuatu yang sangat mudah untuk diindra, tampak dalam bentuk perilaku, namun pada faktor yang kedua hanya dapat dirasakan dan menentukan terhadap baik buruknya suatu perilaku.⁴⁸ Menurut Soekidjo Notomodjo perilaku adalah totalitas dari penghayatan dan aktifitas yang mempengaruhi proses perhatian, pengamatan, pikiran, daya ingat, dan fantasi seseorang.⁴⁹

Istilah sosial memiliki arti yang berbeda-beda sesuai pemakaiannya. Istilah sosial pada ilmu sosial merujuk pada objeknya, yaitu masyarakat. Selain itu, sosial itu berkenaan dengan perilaku interpersonal individu, atau yang berkaitan dengan proses-proses sosial.⁵⁰ Makna sosial dipahami sebagai upaya pengenalan (sosialisasi) anak terhadap orang lain yang ada diluar dirinya dan lingkungannya, serta pengaruh timbal balik dari berbagai segi kehidupan bersama yang mengadakan hubungan satu dengan yang lainnya, baik dalam bentuk perorangan maupun kelompok.

Menurut Bar-Tar yang dikutip oleh Ahmad Susanto perilaku sosial diartikan sebagai perilaku yang dilakukan secara sukarela (*voluntary*) yang dapat menguntungkan atau menyenangkan orang lain tanpa antisipasi *riwerd* eksternal. Perilaku sosial ini dilakukan dengan tujuan yang baik seperti menolong, membantu, berbagi, dan menyumbang atau menderma.⁵¹

⁴⁷Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak: Pran Moral Intelektual, Emosional dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 6.

⁴⁸Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 103.

⁴⁹ Herri Zan Pieter dan Namora Lamongga Lubis, *Psikologi untuk Kebidanan*, (Jakarta: Kencana Prenata Media Grup, 2010), hlm. 27.

⁵⁰Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial: Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 27.

⁵¹Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini; Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*(Jakarta:Kencana, 2011), hlm. 138

Perilaku sosial adalah aktifitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi kebutuhan diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial.⁵² Perilaku seseorang didorong oleh motivasi. Pada titik ini motivasi menjadi daya penggerak perilaku sekaligus menjadi penentu perilaku. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai suatu konstruk teoritis mengenai terjadinya perilaku.⁵³

Pola interaksi dan tindakan antara individu yang satu dengan yang lainnya. Sedangkan menurut Rusli Ibrahim yang dikutip oleh Didin Budiman memaparkan bahwa perilaku sosial merupakan suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia. Sejatinya manusia adalah makhluk sosial, maka manusia tidak akan pernah hidup di dunia ini tanpa melakukan interaksi dengan manusia yang lain, baik dalam bentuk kelompok maupun secara individu.⁵⁴ Dalam definisi interaksi sendiri yaitu satu relasi antara dua sistem yang terjadi sedemikian rupa sehingga kejadian yang berlangsung pada satu sistem akan mempengaruhi kejadian yang terjadi pada sistem lainnya. Interaksi adalah satu pertalian sosial antar individu sedemikian rupa sehingga individu yang bersangkutan saling mempengaruhi satu sama lainnya (Chaplin, 2011).

Manusia sebagai makhluk sosial berarti manusia sebagai makhluk yang memiliki dimensi kebersamaan dengan orang lain. Teori Psikoanalisa misalnya, menyatakan bahwa manusia memiliki pertimbangan moral sosial (super ego) ketika dihadapkan pada pilihan-pilihan berperilaku. Sedangkan ilmu humaniora menjelaskan realitas sosial sebagai sebuah organisme hidup dalam bentuk teori-teori sosial tentang kehidupan manusia dalam bentuk masyarakat.⁵⁵

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku sosial adalah aktivitas seseorang yang dapat di amati oleh orang lain atau instrument penelitian terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapi yang berkaitan dengan sosial kemasyarakatan. Atau dapat dikatakan bahwa perilaku sosial merupakan tindakan-tindakan yang berkaitan dengan segala

⁵²Hurlock, B. Elizabeth, *Perkembangan Anak*. (Jakarta: Erlangga, 1995), hal 262.

⁵³ Abdul Rahman Saleh, *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 182.

⁵⁴ Asrul Muslim, "INTERAKSI SOSIAL DALAM MASYARAKAT MULTIEtnis", Jurnal Diskursus Islam, (Vol, 1, No. 3, Desember 2013), hm. 493-494.

⁵⁵Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemanusiaan* (Bandung:Refika Aditama, 2009), Hal. 4

perbuatan yang secara langsung berhubungan atau dihubungkan dengan nilai-nilai sosial yang ada dalam masyarakat.

b. Macam-macam Perilaku Sosial

Perilaku sosial yang baik adalah perilaku menurut norma-norma yang terdapat pada masyarakat dan tidak bertentangan dengan hukum syara'. Untuk tercapainya perilaku sosial yang baik perlu diketahui macam-macam perilaku sosial, berikut adalah macam-macam perilaku sosial, yakni:

1) Perilaku sosial terhadap orang yang lebih tua

Orang tua diartikan sebagai seseorang yang usianya lebih tinggi. Allah Swt. mewajibkan kepada kita untuk senantiasa menghormati yang lebih tua. Di dalam al-Qur'an perintah menyembah Allah diiringi perintah berbuat baik kepada orang tua.⁵⁶ Dalam Q.S. Al-Isra'/17:23 disebutkan sebagai berikut:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا هُوَ ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عَنْكَ الْكِبَرَ
أَحَدُهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَ أُفٍّ وَلَا تَنْهَرُهُمَا ۚ وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya: Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia (Q.S. Al-Isra'/17:23).⁵⁷

Adapun perilaku sosial kepada orang yang lebih tua diantaranya:

a. Berlaku sopan

Berlaku sopan adalah dengan memberikan perhatian kepada orang yang lebih tua khususnya kepada orang tua yang telah melahirkan dan

⁵⁶ Tim Kreatif Gema Nusa, *Aqidah Akhlak Untuk Kelas VIII*, (Klaten: CV Gema Nusa, TT), hlm. 52.

⁵⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 386

memperlakukan mereka dengan rasa hormat, menanamkan kasih sayang kepada mereka, memperlakukan mereka dengan baik, dan berusaha menyenangkan hati mereka dengan perilaku baik.⁵⁸ Allah SWT. berfirman dalam Q.S. Al-Isra'/17:24 disebutkan sebagai berikut:

وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا رَبِّمَا نِي صَغِيرًا

Artinya: Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: “Wahai Tuhanku, kasihilah semesta keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil” (Q.S. Al-Isra'/17:24).⁵⁹

b. Berkata santun

Berkata santun kepada orang tua adalah dengan tidak bersuara keras melebihi suara mereka, memutuskan pembicaraan, berbohong, mengejutkan mereka saat sedang tidur atau meremehkan.

c. Menolak dengan halus perintah buruk

Orang yang lebih tua yang berperilaku buruk adalah orang yang tidak menanamkan nilai-nilai yang baik sehingga anak atau orang yang lebih muda tidak member apresiasi kepadanya. Meskipun demikian, siapa saja yang mendapatkan hal seperti ini maka hendaknya ia menolak dengan cara bersikap sopan dan berkata santun sehingga mereka tidak merasa dan pada saat bersamaan, hendaknya mendoakan orang tua tersebut untuk tidak melakukan tindakan buruk lagi.

2) Perilaku sosial dengan teman sebaya

Teman sebaya diartikan sebagai kawan, sahabat atau seseorang yang usianya hampir sama. Teman adalah orang yang sudah lama dikenal dan sering berhubungan dengan hal tertentu (bermain, belajar, dan bekerja). Teman merupakan orang terdekat dan tempat bertukar pikiran. Dengan demikian yang dimaksud dengan bergaul sesama teman sebaya adalah pertemanan seorang individu dengan individu lainnya yang tingkat usianya

⁵⁸ Kementerian Agama RI, Buku siswa Akidah Akhlak Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah, 2016), hlm. 85-86.

⁵⁹Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 386

hampir sama.⁶⁰Perilaku sosial terhadap teman yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari diantaranya:

- a. Saling menghormati
Saling menghormati berate menempatkan hak dan kewajiban secara seimbang. Hal tersebut dilakukan sebagai wujud ukhuwah insani.
 - b. Tolong menolong
Tolong menolong meruokan bagian dari ajaran Islam yang dianjurkan. Tolong menolong yang dimaksud disini tentu tolong menolong dalam hal kebajikan. Oleh karena itu, apabila seorang teman sedang memiliki hajat atau membutuhkan pertolongan maka diusahakan untuk menolongnya, dan begitu sebaliknya.
 - c. Kasih sayang
Kasih sayang antara teman sangat penting. Kasih sayang akan melahirkan kekuatan besar. Kasih sayang akan menciptakan hubungan rukun, solid, dan akan melahirkan kepekaan social yang kuat, bahkan seseorang yang menyayangi temannya dengan tulus akan melahirkan persaudaraan yang hakiki.
 - d. Saling menasehati
Saling menasehati ketika ada teman yang sedang berselisih atau bertengkar sangat dianjurkan dalam bergaul. Karena mungkin akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti terjadi kesalah pahaman antar teman.
- 3) Perilaku Sosial terhadap orang yang lebih muda

Orang yang lebih muda yang diartikan sebagai anak kecil dan para pemuda. Adab bergaul terhadap yang lebih muda pada dasarnya ditujukan untuk menjadikan generasi yang dapat menggantikan tongkat estafet pengembangan umat yang lebih baik.⁶¹Adapun perilaku sosial yang perlu dikembangkan terhadap yang lebih muda diantaranya:

- a) Memberi nasihat dengan bijak

Seorang pemuda yang sedang dalam pertumbuhan fisik dan juga jiwa mental, banyak gejolak dalam pikiran maupun jiwa, yang tak jarang membuat hidupnya terguncang. Oleh karena itu, perlu mendapat nasihat dari yang lebih tua. Nasihat yang diberikan dari

⁶⁰Kementerian Agama RI, *Buku Siswa Akidah Akhlak Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*, hlm. 72.

⁶¹Kementerian Agama RI, *Buku Siswa Akidah Akhlak Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*, hlm. 92-97

orang yang lebih tua tentunya harus bijak, sehingga tidak terjadi kesalah pahaman antara orang tua dan anak.

b) Mempererat persaudaraan

Orang yang lebih tua harus mencintai saudaranya yang lebih muda karena Allah SWT. akan memandang bahwa dirinya merupakan bagian integral dari suatu masyarakat yang harus membangun suatu tatanan untuk kebahagiaan bersama. Apapun yang dirasakan oleh saudaranya, baik kebahagiaan maupun kesengsaraan akan dianggap sebagai kebahagiaan dan kesengsaraan juga. Dengan demikian akan terjadi keharmonisan hubungan antar individu yang akan memperkokoh persatuan dan kesatuan masyarakat.

c) Memberi perhatian dan kasih sayang

Orang yang lebih muda membutuhkan perhatian dan kasih sayang dari orang yang lebih tua. Oleh karena itu hendaknya orang yang lebih tua menampakkan perhatiannya kepada yang lebih muda. Seorang anak atau pemuda bisa berperilaku nakal, karena mau mendapat perhatian dari orang dewasa. Perhatian dan kasih sayang ini bisa dilakukan dengan komunikasi yang baik. karena pada hakikatnya anak-anak, remaja dan pemuda ingin dihargai, didengar dan diperhatikan keluhan-keluhan mereka.

d) Memberi teladan yang baik

Memberi teladan yang baik dalam sikap dan tingkah laku kepada siapa saja yang usianya lebih muda adalah metode pendidikan yang baik dan utama. Pengaruh yang ditimbulkan dari perbuatan dan tingkah laku yang langsung terlihat terkadang lebih besar daripada pengaruh ucapan. Hal ini disebabkan jiwa manusia itu lebih mudah mengambil teladan dari contoh yang terlihat dihadapannya.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Sosial

Manusia merupakan makhluk hidup yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk hidup yang lainnya. Karena manusia memiliki akal sebagai pembeda dan merupakan kemampuan yang lebih dibanding makhluk yang lainnya. Akibat adanya kemampuan inilah manusia mengalami perkembangan dan perubahan baik dalam psikologis maupun fisiologis. Perubahan yang terjadi pada manusia akan menimbulkan perubahan pada perkembangan pada pribadi manusia atau tingkah lakunya. Pembentukan perilaku tidak dapat terjadi dengan sendirinya atau tanpa adanya proses tetapi

Pembentukannya senantiasa berlangsung dalam interaksi manusia, dan berkenan dengan objek tertentu.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, keturunan, pembawaan, atau *heredity* merupakan segala cirri, sifat, potensi, dan kemampuan yang dimiliki individu karena kelahirannya. Ciri, sifat dan kemampuan-kemampuan tersebut dibawa individu dari kelahirannya, dan diterima sebagai keturunan dari kedua orang tuanya.⁶² Dalam buku *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* dijelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku individu yaitu faktor Internal dan Eksternal.⁶³

Ada dua faktor utama yang dapat mempengaruhi perilaku sosial seseorang, diantaranya:

1. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang terdapat dalam diri manusia itu sendiri atau segala sesuatu yang telah dibawa oleh anak sejak lahir yaitu fitrah suci yang merupakan bakat bawaan. Faktor ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor biologis dan faktor sosiopsikologis.

1. Faktor Biologis

Faktor biologis terlihat dalam seluruh kegiatan manusia. Warisan biologis manusia akan menentukan perilakunya, dapat diawali dari struktur DNA yang menyimpan seluruh memori tentang warisan biologis yang diterima dari orang tuanya. Begitu juga dengan struktur biologis manusia genetika, system syaraf dan system hormonal sangat berpengaruh terhadap perilaku manusia.

Faktor biologis yang mendorong perilaku manusia, yang terpenting dalam faktor biologis ini adalah kebutuhan fisik manusia untuk memelihara kelangsungan hidupnya.

2. Faktor sosiopsikologis

Manusia sebagai makhluk sosial, maka ia memperoleh beberapa karakteristik yang mempengaruhi perilaku sosialnya yang kemudian diklasifikasi dalam tiga komponen, yaitu komponen efektif (rasa ingin tahu, emosi), komponen kognitif (rasa kepercayaan), dan komponen konatif (kebiasaan).⁶⁴

⁶² Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h.44

⁶³ Sukmadinata, *Landasan Psikologis*, hlm.44-47

⁶⁴ Fitria Nurmanisa, *Hubungan Ketaan*, Hlm. 51.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah segala sesuatu yang ada diluar manusia yang dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian dan keagamaan seseorang. Adapun faktor-faktor tersebut adalah:

a. Lingkungan keluarga

Keluarga adalah lembaga pertama dan utama dalam melaksanakan proses sosialisasi dan sivilisasi pribadi anak. Ditengah keluarga anak belajar mengenal makna cinta kasih, simpati, loyalitas, ideology, bimbingan dan pendidikan. Keluarga memberikan pengaruh menentukan pada pembentukan watak dan kepribadian anak dan menjadi unit sosial terkecil yang memberikan fondasi primer bagi perkembangan anak. Baik buruknya struktur keluarga memberikan dampak baik atau buruknya perkembangan jiwa dan jasmani anak maupun tingkah laku.⁶⁵

b. Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan tempat pendidikan kedua bagi seorang anak, dimana sekolah ini merupakan tempat belajar, berbagi, saling mengenal dan bergaul dengan berbagai macam sifat teman bagi anak. Dapat kita bayangkan apabila seorang anak yang sejak lahir dipisahkan dari pergaulan manusia sampai kira-kira berusia 10 tahun, walaupun diberikan kecukupan makanan dan minuman, saat dia dihadapkan dengan pergaulan manusia, dapat dipastikan bahwa dia tidak akan mampu berbicara dengan bahasa yang biasa, canggung pemalu dan lain-lain.

c. Lingkungan masyarakat

Lingkungan pada uraian ini hanya meliputi seseorang atau orang lain yang dapat memberikan pengaruh dan dapat dipengaruhi, sehingga menurut keharusan sebagai makhluk sosial untuk bergaul satu dengan yang lainnya. Terputusnya hubungan manusia dengan masyarakat manusia pada tahun-tahun permulaan perkembangan mengakibatkan berubahannya tabiat manusia seagai manusia. Ini artinya bawa ia tidak akan mampu bergaul dan bertingkah laku dengan sesamanya.⁶⁶

⁶⁵ Kartini Kartono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), Hlm. 120.

⁶⁶ Saefullah, *Psikologi Perkembangan*, Hlm. 195.

Perilaku sosial terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu. Dengan demikian ada baiknya jika kita lebih cermat dalam memilih lingkungan hidup. Orang tua, guru, maupun pemimpin masyarakat hendaknya juga cermat dalam menciptakan lingkungan sosial yang baik bagi perkembangan setiap individu. Untuk menilai orang dan perilakunya secara etis, tidak cukup bila hanya mempertimbangkan faktor-faktor rangsangan dari luar atau faktor-faktor batin saja. Untuk menilai orang dan perilakunya secara lengkap, memadai dan seimbang, tak cukuplah hanya berdasarkan faktor-faktor dalam yang mendorong hidup dan perilaku orang itu. Secara sosiologis ataupun antropologis, perilaku seseorang tidak semuanya murni dari perilakunya sendiri, tetapi melalui silaturahmi sosial, silaturahmi primordial, atau silaturahmi intelektual.

Dalam bahasa Ibnu Khaldun, Lingkungan masyarakat juga tidak kalah penting dalam membentuk pribadi anak, karena dalam masyarakat berkembang berbagai organisasi sosial, kebudayaan, ekonomi, agama dan lain-lain. Perkembangan masyarakat itu juga mempengaruhi arah perkembangan hidup anak khususnya yang menyangkut sikap dan perilaku sosial. Corak perilaku anak atau remaja merupakan cerminan dari perilaku lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, kualitas perkembangan perilaku dan kesadaran bersosialisasi anak sangat bergantung pada kualitas perilaku sosial warga masyarakatnya.

Perilaku sosial terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu. Dengan demikian ada baiknya jika kita lebih cermat dalam memilih lingkungan hidup. Orang tua, guru, maupun pemimpin masyarakat hendaknya juga cermat dalam menciptakan lingkungan sosial yang baik bagi perkembangan setiap individu. Untuk menilai orang dan perilakunya secara etis, tidak cukup bila hanya mempertimbangkan faktor-faktor rangsangan dari luar atau faktor-faktor batin saja. Untuk menilai orang dan perilakunya secara lengkap, memadai dan seimbang, tak cukuplah hanya berdasarkan factor-faktor dalam yang mendorong hidup dan perilaku orang itu.⁶⁷

Dalam penelitian ini, akan dibahas tentang bagaimana pengaruh pemahaman materi akidah akhlak dengan perilaku sosial siswakelas XI MIPA 1 MA Futuhiyyah 2 Mranggen Demak. Dimana seseorang yang memiliki perilaku sosial yang baik memiliki kriteria menghormati orang

⁶⁷ Kanisius, *Isme - isme dalam Etika; dari A sampai Z*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1997), hal. 34.

lain, suka menolong, sopan santun, peka dan peduli serta suka berterima kasih, karena pada hakikatnya pemahaman materi akidah akhlak dengan prilsku sosial siswa saling mempengaruhi.

B. Kajian Pustaka

Penelitian ini berjudul “Pengaruh antara pemahaman materi akidah akhlak terhadap sikap sosial siswa kelas XII MAN 1 Semarang”, tema yang berkaitan dengan judul penelitian ini sebelumnya sudah pernah dilakukan penelitian oleh beberapa penulis. Namun, tidak dapat dipungkiri jika terdapat persamaan dan perbedaan pada setiap penelitian. Adapun kajian pustaka yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis angkat, antara lain:

1. Skripsi yang disusun tahun 2016 oleh Rizal Ali Mustofa (123111037), Program Sarjana Prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan judul “Pengaruh Aktivitas Belajar Akidah Akhlak Terhadap Akhlak Siswa Kelas VII MTsN Pemalang”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara pengaruh aktifitas belajar akidah akhlak terhadap akhlak siswa kelas VIII MTsN Pemalang. Dari penelitian ini, terdapat kesesuaian dengan yang akan peneliti kaji yakni pada objek kajian yaitu mata pelajaran Aqidah Akhlak. Akan tetapi hal yang membedakan yakni penelitian sebelumnya lebih memfokuskan pada aktifitas belajarnya sedangkan pada penelitian yang sekarang ini lebih memfokuskan pada pemahaman mata pelajaran Akidah Akhlak.⁶⁸
2. Skripsi yang disusun tahun 2015 oleh Dwi Arvina (113111104), Program Sarjana Prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan judul “Pengaruh Kemampuan Kognitif Pembelajaran Aqidah Akhlaq Terhadap Keterampilan Interaksi Sosial Peserta Didik Kelas IV MI NU 01 Kademangaran Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2014/2015”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan kognitif pembelajaran Aqidah Akhlak berpengaruh terhadap ketrampilan interaksi sosial peserta didik kelas IV MI NU 01. Terdapat kesesuaian dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yakni pada objek kajian yaitu pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Akan tetapi hal yang membedakan antara penelitian yang sekarang ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian

⁶⁸Rizal Ali Mustofa, “*Pengaruh Aktivitas Belajar Aqidah Akhlaq Terhadap Akhlaq Siswa Kelas VII MTsN Pemalang*”, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2016).

sebelumnya hanya memfokuskan pada kemampuan kognitif pembelajaran Aqidah Akhlak sedangkan penelitian yang sekarang ini lebih memfokuskan pada pemahaman Aqidah Akhlak.⁶⁹

3. Skripsi yang disusun tahun 2016 oleh Ainy Luthfi Zakiyah (123111046), Program Sarjana Prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan judul “Pengaruh Pemahaman Fikih Terhadap Kedisiplinan Shalat Lima Waktu Peserta Didik MAN 02 Semarang Tahun Ajaran 2016/2017”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat adanya pengaruh yang signifikan antara pemahaman fikih dengan kedisiplinan shalat lima waktu peserta didik MAN 02 Semarang. Kondisi tersebut dapat diartikan semakin baik pemahaman fikih maka semakin baik kedisiplinan shalat lima waktu. Begitupun sebaliknya, semakin buruk pemahaman fikih maka semakin buruk kedisiplinan shalat lima waktu. Hal yang membedakan antara penelitian yang sekarang ini dengan penelitian yang sebelumnya yakni pada materi pembelajarannya, dimana penelitian sebelumnya objek kajiannya pada pemahaman fikih sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan objek kajiannya pada pemahaman Aqidah Akhlak.⁷⁰
4. Penelitian yang dilakukan oleh Hima Himayati (083111013) Mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan judul Hubungan antara hasil belajar aqidah akhlaq dengan Sikap sosial siswa kelas X Ma Al-Ghozali Kebonbatur Demak Tahun Pelajaran 2014/2015. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara hasil belajar aqidah akhlaq dengan Sikap sosial siswa kelas X Ma Al-Ghozali Kebonbatur Demak Tahun Pelajaran 2014/2015. Hal ini dibuktikan dengan taraf signifikansi 5% dengan $df = 22$, diperoleh $r_o = 0,64$ dan $r_t = 0,423$, sehingga lebih besar dari pada r_t dan pada taraf signifikansi 1% dengan $df = 22$ diperoleh $r_o = 0,64$ dan $r_t = 0,537$, maka $r_o > r_t$.⁷¹

⁶⁹Dwi Arvina, “Pengaruh Kemampuan Kognitif Pembelajaran Aqidah Akhlaq Terhadap Keterampilan Interaksi Sosial Peserta Didik Kelas IV MI NU 01 Kademangan Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2014/2015”, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2015).

⁷⁰ Ainy Luthfi Zakiyah, “Pengaruh Pemahaman Fikih Terhadap Kedisiplinan Shalat Lima Waktu Peserta Didik MAN 02 Semarang Tahun Ajaran 2016/2017”, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2016).

⁷¹ Hima Himayati, “Hubungan antara hasil belajar aqidah akhlak dengan perilaku sosial siswa kelas X Ma Al-Ghozali Kebonbatur Demak Tahun Pelajaran 2014/2015”, Skripsi (Semarang: UIN Walisongo, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, 2015).

5. Penelitian yang dilakukan oleh Eva Mustafidah (093111039) Mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan judul Hubungan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dengan Ketaatan Siswa MI Islamiyah Rowosari Kecamatan Limpung Kabupaten Batang Tahun Pelajaran 2013/2014. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak (X) dengan variabel perilaku ketaatan Siswa (Y) yaitu sebesar 0,44. Kemudian dikonsultasikan pada r tabel pada taraf signifikan 5% sebesar 0,339 dan pada taraf signifikan 1% sebesar 0,436. Karena $r_{xy} > r_t$ (Baik pada taraf 5% maupun 1%) maka hasilnya signifikan. Berdasarkan perhitungan ini, maka hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan bahwa “ tidak ada hubungan antara Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dengan Ketaatan Siswa MI Islamiyah Rowosari Kecamatan Limpung Kabupaten Batang Tahun Pelajaran 2013/2014 ditolak. Dan hipotesis kerja (H_A) yang menyatakan bahwa “ adanya hubungan antara Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dengan Ketaatan Siswa MI Islamiyah Rowosari Kecamatan Limpung Kabupaten Batang Tahun Pelajaran 2013/2014” diterima.⁷²

1. Kerangka Berpikir

Materi akidah akhlak diberikan di setiap lembaga pendidikan yang berbasis agama Islam. Dimana diharapkan dapat membentuk perilaku siswa dalam kesehariannya. Jadi materi yang disampaikan bukan hanya untuk diketahui, diingat dan diujikan tapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh setiap siswa. Pendidikan akidah akhlak hendaklah dapat diusahakan dan dipahami semaksimal mungkin agar siswa dapat memiliki pengetahuan, penghayatan, dan keyakinan yang benar terhadap hal-hal yang harus diimani, serta memiliki keinginan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan berusaha sekuat tenaga untuk meninggalkan akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah swt, diri sendiri, antar manusia maupun hubungannya dengan lingkungan. Oleh karena itu materi akidah akhlak sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa.

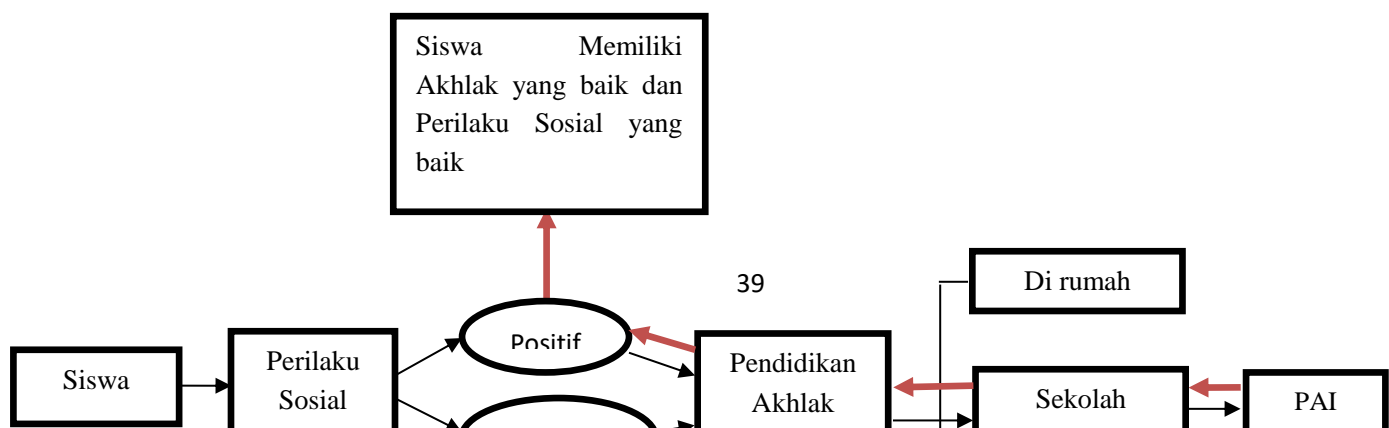
Materi akidah akhlak sendiri memiliki tujuan yakni meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah swt, memperbaiki kesalahan-

⁷² Eva Mustafidah, “*Hubungan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dengan Ketaatan Siswa MI Islamiyah Rowosari Kecamatan Limpung Kabupaten Batang Tahun Pelajaran 2013/201*”, *Skripsi* (Semarang : UIN Walisongo, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, 2014).

kesalahan dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran agama Islam dalam keseharian, menjaga hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat dirinya dari menuju kesempurnaan akhlak. Dalam materi akidah akhlak para siswa di ajarkan berbagai macam tatacara dan contoh-contoh sifat terpuji maupun sifat tercela. Sebagaimana nabi Muhammad selalu menghiasi perilakunya dengan akhlak mahmudah.

Maka ketika siswa mengetahui dan memahami penjelasan materi akidah akhlak yang sudah dijelaskan oleh guru, siswa akan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari karena paham semua itu adalah perilaku yang mampu membawanya pada kebahagiaan dunia dan akhirat.

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau mungkin salah, jika fakta-fakta dibenarkan maka diterima dan jika salah atau palsu maka ditolak.⁷³ Hipotesis didefinisikan sebagai alternative dugaan jawaban yang dibuat oleh peneliti bagi problematika yang diajukan dalam penelitiannya. Penelitian yang dilakukan sebenarnya tidak semata-mata ditunjukkan untuk

⁷³Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hlm. 63.

menguji hipotesis yang diajukan tetapi bertujuan menemukan fakta yang ada dan terjadi di lapangan.⁷⁴

Adapun hipotesa yang akan diajukan dalam penelitian ini setelah dilihat dari teori-teori terkait variabel penelitian ialah:

H₁: Terdapat pengaruh yang signifikan pada pemahaman materi akidah akhlak dengan perilaku siswa kelas XI MIPA 1 MA Futuhiyyah 2 Mranggen Demak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan penulis gunakan adalah penelitian kuantitatif (*quantitative research*). Yaitu penelitian yang menggunakan ukuran-ukuran

⁷⁴Nur Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 162.

kuantitas dan analisis menggunakan statistic. Metode penelitian kuantitatif disebut juga sebagai metode tradisional karena metode ini sudah cukup lama sebagai digunakan sehingga sudah menjadi tradisi sebagai metode untuk penelitian; metode positivistic karena berlandaskan pada filsafat positivism; metode ilmiah/ *scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yang konkrit/ empiris, obyektif, terukur, dan sistematis dan metode *discovery* karena dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru.

Dalam penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) karena data-data yang diperlukan dan diperoleh dari lapangan. Jenis pendekatan yang akan penulis gunakan adalah korelasi kausalitas. Yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi terdapat variable independen (variable yang mempengaruhi) dan variable dependen (variable yang dipengaruhi).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Futuhiyyah 2 yang berada di Jl. Suburan Tengah, Jagalan, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak, Jawa Tengah 59567.

2. Waktu penelitian menunjukkan batas penelitian itu dimulai dari awal hingga akhir.

Adapun waktu pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Oktober 2020. Semester ganjil tahun ajaran 2019/2020.

C. Populasi

Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sedangkan menurut Deni Darmawan populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas. Populasi merupakan keseluruhan individu yang dijadikan sumber penelitian, dari populasi tersebut dihasilkan data dan kemudian di tarik kesimpulan. Karena populasi dalam siswa kelas XI MIPA 1 MA Futuhiyyah 2 Mranggen Demak tidak terlalu banyak, maka peneliti menggunakan angka populasi. Dan populasinya adalah seluruh siswa kelas XI MIPA 1 MA Futuhiyyah 2 Mranggen Demak yang berjumlah 40 siswa.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut dari sekelompok objek yang diteliti yang memiliki variable antara satu objek dengan objek yang lain dalam kelompok tersebut. Dalam penelitian ini terdapat dua variable, yaitu variable bebas (*independent variable*) disebut juga sebagai variable X, dan variable terikat

(*dependent variable*) yang disebut juga sebagai variabel Y. Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Sedangkan menurut Sudjarwo dan Basrowi, variabel adalah konsep yang dapat diukur dan mempunyai variasi nilai. Dinamakan variabel karena ada variasinya.

Di dalam bukunya Sugiono yang berjudul *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), Hatch dan Farhandy, 1981 menjelaskan bahwa “Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain”. Kerlinger, 1973 menyatakan bahwa “variabel adalah konstruk (*Constructs*) atau sifat yang akan dipelajari. Di bagian lain Kerlinger menyatakan bahwa “variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (*Different Values*)”. Dengan demikian, variabel merupakan sesuatu yang bervariasi.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka dapat dirumuskan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dari variabel tersebut dapat diuraikan dalam beberapa indikator, yaitu:

1. Variabel bebas (*variable independent*) yaitu pengaruh pemahaman materi akidah akhlak (X).

Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Adapun indikatornya sebagai berikut:

- a) Menjelaskan, Mendefinisikan serta menunjukkan pengertian dan fungsi ilmu kalam
- b) Menjelaskan, mendefinisikan dan mencontohkan dosa besar (mabuk-mabukan, mengkonsumsi narkoba, berjudi, zina, pergaulan bebas dan mencuri)
- c) Menafsirkan, menjelaskan dalil dosa besar (mabuk-mabukan, mengkonsumsi narkoba, berjudi, zina, pergaulan bebas dan mencuri)
- d) Menjelaskan, mencontohkan dan menunjukkan akhlak (adab) berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu.

2. Variabel terikat (*Variable dependent*) yaitu perilaku sosial siswa (Y).

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Adapun indikatornya sebagai berikut:

- (a) Perilaku sosial siswa terhadap teman sebaya
- (b) Perilaku sosial siswa terhadap orang tua
- (c) Perilaku sosial siswa terhadap guru
- (d) Perilaku sosial siswa terhadap masyarakat
- (e) Perilaku sosial siswa terhadap tenaga kependidikan

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standard data yang ditetapkan.

1. Jenis Data

Jenis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini lebih tepat menggunakan data kuantitatif. Karena sumber data yang diperoleh berasal dari hasil hitung menggunakan alat-alat sederhana.

2. Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan penulis yaitu melalui penelitian lapangan di MA Futuhiyyah 2 Mranggen Demak. Adapun sumber data diperoleh dari dua sumber, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh metode survey, eksperimen, dan observasi. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari responden pengisian angket di MA Futuhiyyah 2 Mranggen Demak.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah Sumber data yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat orang lain yang diolah dan dipublikasikan untuk kepentingan tertentu. Peneliti hanya meminjam data tersebut sesuai dengan kebutuhan peneliti dan peneliti hanya memanfaatkan data yang ada untuk penelitiannya. Adapun data sekunder dalam penelitian

ini adalah data jumlah siswa, data jumlah guru, profil sekolah, serta visi dan misi sekolah.

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan berbagai metode diantaranya :

a. Angket/ Kuesioner

Teknik pengumpulan data yang akan penulis gunakan yaitu menggunakan angket (kuesioner), yaitu daftar pertanyaan atau pernyataan yang dibuat berdasarkan indikator-indikator dari variabel penelitian yang diberikan kepada responden. Adapun instrumen yang digunakan adalah kuesioner langsung yaitu angket yang dikirimkan langsung dan dijawab oleh responden. Angket yang digunakan penulis yaitu angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang menghendaki jawaban pendek atau jawabannya diberikan dengan membubuhkan tanda tertentu. Daftar pertanyaan atau pernyataan disusun dan disertai alternatif jawaban sehingga responden diminta untuk memilih salah satu jawaban dari alternatif yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Alasan penulis menggunakan angket tertutup, karena memiliki kelebihan, antara lain mudah diisi oleh responden, memerlukan waktu yang relatif singkat, memusatkan responden pada pokok persoalan, serta sangat mudah ditabulasikan dan dianalisis.

Tujuan penyebaran angket adalah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan. Metode ini digunakan untuk mengetahui pemahaman materi akidah akhlak terhadap perilaku sosial siswa kelas XI MIPA 1 MA Futuhiyyah 2 Mranggen Demak.

Untuk skala pengukuran yang digunakan dalam kuesioner ini adalah menggunakan skala likert. Skala Likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Skala liket memiliki dua bentuk pernyataan yaitu pernyataan positif dan negatif. Pernyataan positif diberikan skor 4, 3, 2, dan 1; sedangkan untuk pertanyaan negatif diberi skor 1, 2, 3, dan 4. Dengan menggunakan Skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan dari variabel menjadi dimensi, dari dimensi dijabarkan menjadi indikator, dan dari indikator dijabarkan menjadi sub-indikator yang dapat diukur. Dari sub indikator dapat dijadikan sebagai tolok ukur untuk membuat suatu pertanyaan/ pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Skala likert yang digunakan peneliti berbentuk pernyataan:

Tabel 3.1

Instrumen Skala Likert

Kategori	Skor Sifat Pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu (SL)	4	1
Sering (SR)	3	2
Kadang-kadang (KK)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data yang berkenaan dengan pemahaman materi akidah akhlak terhadap perilaku sosial siswa kelas XI MA Futuhiyyah 2 Mranggen Demak.

a. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁷⁵ Tes yang digunakan adalah tes tertulis. Metode tes ini digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman mata pelajaran akidah akhlak.

Dalam penelitian ini ada 30 soal tes pilihan ganda. Dan nilai yang paling sempurna dalam mengerjakan ini adalah 100. Berikut ini adalah pedoman penilaian tes pilihan ganda:

⁷⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,(Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 150.

- 1) Setiap nomor memiliki skor empat (4) apabila responden memilih jawaban dengan benar.
- 2) Dan apabila responden tidak memberikan jawaban yang benar, maka mendapatkan skor 0.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan pengumpulan data yang dilakukan melalui penelusuran dokumen.⁷⁶ Metode dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data yang bersifat dokumentatif yaitu dokumen tentang profil sekolah, arsip, surat, jumlah peserta didik siswa kelas XI MIPA 1 MA Futuhiyyah 2 Mranggen Demak.

c. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab untuk memperoleh informasi atau data.⁷⁷ Dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap.⁷⁸ Wawancara hanya dilakukan dengan guru Wali Kelas dan juga Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak. Wawancara ini hanya digunakan sebagai pendamping atau penguat data yang diperoleh dari angket.

F. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang telah terkumpul dari penelitian yang bersifat kuantitatif, penulis menggunakan analisis statistika dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis Uji Instrumen

⁷⁶ Widodo, *Metodologi Penelitian: Populer dan Praktis...*, hlm. 75.

⁷⁷ Widodo, *Metodologi Penelitian: Populer dan Praktis...*, hlm.74.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 197

a) Uji validitas instrumen

Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur. Dengan kata lain, validitas berkaitan dengan “ketepatan” dengan alat ukur. Penulis menentukan validitas instrumen berdasarkan rumus koefisien korelasi *product moment*.⁷⁹

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y, dua variabel yang dikorelasikan

n = Jumlah responden X dan Y, yang mengisi angket

$n \sum xy$ = Jumlah perkalian antara skor X dan Y

$\sum x$ = Jumlah skor distribusi X

$\sum y$ = Jumlah skor distribusi Y

$\sum x^2$ = Jumlah perkalian kuadrat skor distribusi X

$\sum y^2$ = Jumlah perkalian kuadrat skor distribusi Y.

Kriteria untuk melihat valid atau tidaknya dibandingkan dengan harga r pada tabel *product moment* dengan taraf signifikan 5%, suatu butir dikatakan valid jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$.⁸⁰

b) Uji reliabilitas instrumen

Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama juga. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara

⁷⁹ S. Eko Putro Widoyoko, “*Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*”, ...hlm. 147.

⁸⁰ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Predana Group, 2013), hlm. 47-48.

eksternal atau internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan *test-retest*, *equivalent*, gabungan keduanya, dan *internal consistesy* (*alpha cronbach* dan *split half method*) Secara internal, reliabilitas alat ukur dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrument dengan teknik tertentu. Dan rumus yang akan peneliti gunakan untuk melakukan uji reliabilitas adalah Metode Alpha Cronbach, karena teknik atau rumus ini digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian *reliable* atau tidak. Berikut ini adalah rumus Alpha Cronbach:

- a. Menentukan nilai varians tiap butir pertanyaan/pernyataan

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

- b. Menentukan nilai varians total

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

- c. Menentukan reliabilitas instrument

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

N = jumlah sampel

X₁ = jawaban responden untuk setiap butir pernyataan atau pertanyaan

K = jumlah butir pernyataan atau pertanyaan

R₁₁ = koefisien reliabilitas instrument

O_t² = varians total

K = jumlah butir pertanyaan

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas (r₁₁) = >0,6.⁸¹

Agar mempercepat proses pengujian, maka disarankan menggunakan aplikasi SPSS 16.0. Uji coba instrumen perlu dilakukan sebelum melakukan penelitian. Hal ini dimaksudkan agar variabel yang akan diukur memiliki validitas dan reliabilitas sesuai ketentuan. Dalam pelaksanaan uji coba

⁸¹ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Predana Group, 2013), hlm. 57-58.

instrumen, dalam penelitian ini mengambil 40 responden sebagai populasi siswa kelas XI MIPA 1 MA Futuhiyyah 2 Mranggen Demak.

2. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata – rata data sampel atau populasi.⁸²

a) Membuat Tabel Distribusi Frekuensi

Distribusi frekuensi merupakan ringkasan dalam bentuk tabel dari suatu kelompok data yang menunjukkan frekuensi item – item dalam beberapa kelas. Adapun langkah – langkah yang perlu dilakukan untuk membuat daftar distribusi frekuensi adalah sebagai berikut.

1. Tentukan rentang, selisih terbesar dan terkecil.

Rentang = Nilai Terbesar – Nilai Terkecil

2. Tentukan jumlah kelas, k dengan menggunakan rumus:

$k = 1 + 3.322 \log n$, n: banyaknya nilai observasi

3. Tentukan jumlah interval kelas (c), dengan rumus:

$$c = \frac{X_n - X_1}{k}$$

Dimana

k = banyaknya kelas

X_n = Nilai observasi terbesar

X_1 = Nilai observasi terkecil

Atau rentang / banyaknya kelas

⁸² E-book: Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PrenadaMedia Group, 2016), hlm. 198-199.

4. Tentukan nilai terbesar dan nilai terkecil dalam kelas.⁸³

b) Mencari rata – rata (Mean) dan Standar Deviasi

Mean atau nilai rata – rata hitung adalah jumlah dari nilai dibagi dengan jumlah individu. Rumus menghitung mean yang memiliki frekuensi sebagai berikut:⁸⁴

$$Mean = \frac{\sum fX}{N}$$

c) Menghitung varian dan standar deviasi

Standar deviasi merupakan ukuran variabilitas skor yang didasarkan pada kuadrat penyimpangan tiap skor dari rata – rata hitung. Untuk perhitungan standar deviasi dan variannya menggunakan rumus:

$$s = \sqrt{\frac{\sum (X - \bar{X})^2}{N - 1}} \quad \text{dan} \quad s^2 = \frac{\sum (X - \bar{X})^2}{N - 1}$$

Keterangan:

S = simpangan baku (standar deviasi) untuk sampel

s^2 = varian untuk sampel

X = skor individual

\bar{X} = rata – rata skor kelompok

N = banyaknya data

d) Menentukan kualitas dari setiap variabel.⁸⁵

3. Analisis Inferensial

Statistik Inferensial adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang

⁸³ E-book: Asep Saepul Hamdi dan E. Bahruddin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2014), hlm. 99-100.

⁸⁴ E-book: Syafril, *Statistik Pendidikan*, (Padang: Kencana, 2019), hlm. 38.

⁸⁵ E-book: Mikha Agus Widiyanto, *Statistika Terapan: Konsep & Aplikasi SPSS (Studi Kasus: Pendidikan, Psikologi, & Ilmu Sosial lainnya)*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013), hlm. 64-65.

jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara random.⁸⁶

a) Analisis Uji Prasyarat

(1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah ada data dari variabel tersebut berdistribusi secara normal atau tidak. Untuk menguji normalitas penulis akan menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov* karena uji ini cocok untuk menganalisis data interval.

Ho : data X tidak menyebar normal (data X berasal dari populasi yang menyebar)

Ha: Data X tidak menyebar normal (data X berasal dari populasi yang tidak menyebar normal)

Langkah-langkah pengujian secara manual sebagai berikut:

1) Urutkan data hasil pengamatan dari nilai yang terkecil sampai dengan terbesar

2) Menyusun distribusi kumulatif relative data hasil pengamatan dan diberi symbol $F_a(X)$

3) Menghitung nilai Z dengan rumus:

$$Z = \frac{x - \mu}{\delta}$$

Dimana μ adalah nilai rata-rata, sedangkan δ adalah nilai standar deviasi.

4) Menghitung distribusi kumulatif teoritis (berdasarkan area kurve normal) dan dinotasika dengan $F_e(X)$.

5) Menghitung selisih antara $F_a(X)$ dengan $F_e(X)$

6) Mengambil selisih mutlak maksimum antara $F_a(X)$ dengan $F_e(X)$ dan dinotasikan dengan D.

⁸⁶ E-book: Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*,... hlm. 199.

$$7) D = \max |F_n(X) - F_a(X)|$$

8) Membandingkan nilai D yang diperoleh dengan nilai D_α dari tabel nilai D untuk uji *Kolmogorov Smirnov* sampel tunggal. Dengan kriteria pengambilan keputusan adalah:

H_0 ditolak apabila $D \leq D_\alpha$

H_0 ditolak apabila $D > D_\alpha$

Namun, untuk mempermudah perhitungan, dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dihitung dengan aplikasi SPSS 16.0.⁸⁷

(2) Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan antara variabel bebas terhadap variabel terikat untuk mengetahui apakah kedua variabel mempunyai hubungan linear atau tidak. Kedua variabel diuji dengan menggunakan uji F, berikut ini rumusnya:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

F_{reg} = harga bilangan untuk garis regresi

RK_{reg} = rerata kuadrat garis regresi

RK_{res} = rerata kuadrat garis residu

b) Analisis Uji Hipotesis

(1) Mencari persamaan regresi linear sederhana

Rumus Persamaan Regresi

$$\hat{Y} = a + bX$$

\hat{Y} = subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a = harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen

⁸⁷ Sulyanto, Statistik non parametrik: dalam aplikasi penelitian, (Yogyakarta:ANDI, 2014), hlm. 38

yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

X = subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.⁸⁸

(2) Menentukan uji signifikansi regresi

Untuk menentukan uji signifikansi regresi, maka menggunakan rumus:

$$F = \frac{JK_{reg} / dk_{reg}}{JK_{res} / dk_{res}} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

F_{reg} = nilai bilangan F garis regresi

RK_{reg} = rata-rata kuadrat garis regresi

RK_{res} = rata-rata kuadrat garis residu.⁸⁹

Setelah hasil analisis regresi diketahui, kemudian hasil tersebut dikonsultasikan dengan F tabel pada taraf 0,05. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada taraf 5% maka hasilnya signifikan dan hipotesis diterima. Sedangkan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf 5% maka hasilnya signifikan dan hipotesis ditolak. Dalam penelitian ini perhitungan uji hipotesis dilakukan dengan bantuan SPSS 16.0. dengan dasar pengambilan keputusan apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka H_a ditolak, dan H_o diterima.

⁸⁸ Sugiyono, "Statistika untuk Penelitian", ... hlm. 261.

⁸⁹ Ibnu Hadjar, *Dasar – Dasar Statistika untuk Ilmu Pendidikan, Sosial & Humaniora*, (Semarang: Pustaka Zaman, 2014), hlm. 198.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Futuhiyyah 2 Mranggen

a. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Futuhiyyah 2 Mranggen

Madrasah Aliyah Futuhiyyah 2 berdiri pada tanggal 1 Juni 1983 dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen. Madrasah Aliyah

Futuhiyyah 2 merupakan salah satu dari dua Madrasah Aliyah yang dikelola Yayasan pondok Pesantren Futuhiyyah. Madrasah Aliyah Futuhiyyah 2 didirikan untuk mewadahi peserta didik perempuan yang melanjutkan belajar di Madrasah Aliyah, karena MA Futuhiyyah 1 hanya menerima murid laki-laki. Akan tetapi dengan berkembang zaman, Madrasah Aliyah Futuhiyyah 2 sudah tercaampur dengan adanya peserta didik laki-laki. Disamping itu murid yang bisa diterima di Madrasah Aliyah Futuhiyyah 2 lulusan dari lembaga sekolah lanjutan tingkat pertama secara umum, baik dari MTS maupun SMP, karena muatan lokal keagamaan yang baik.

Pada awal berdirinya tahun 1983, Madrasah Aliyah Futuhiyyah 2 kepengimpinannya diserahkan kepada KH. Muhammad Hanif Muslih, Lc. Sebagai pengelolanya. Beliau sekaligus ditunjuk oleh pengurus Yayasan Pondok Pesantren Futuhiyyah sebagai kepala Madrasah. Pada saat itu, KH. Muhammad Hanif Muslih, Lc. merangkap sebagai kepala Madrasah Tsanawiyah Futuhiyyah 2.

b. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Futuhiyyah 2 Mranggen Demak

Visi:

Terwujudnya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan berakhlakul karimah.

Misi:

- 1) Membekali pengetahuan dan kemampuan untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi, mengembangkan diri di masyarakat dan berakhlakul karimah.
- 2) Menciptaan kehidupan relegius dilingkungan Madrasah, diekspresikan dengan perilaku disiplin, ikhlas dan bebas berkreasi.

Tujuan:

- 1) Diterimanya lulusan Madrasah Aliyah Futuhiyyah 2 di perguruan tinggi yang berkualitas.
- 2) Diperolehnya generasi lulusan Madrasah Aliyah Futuhiyyah 2 yang bisa mengembangkan diri dalam masyarakat dan berakhlakul karimah.
- 3) Terciptanya kehidupan relegius dilingkungan Madrasah, disiplin, ikhlas, dan bebas berkreasi.

- 4) Terlaksananya proses kegiatan belajar mengajar secara efektif, efisien sehingga diperoleh hasil (*out put*) yang memuaskan.
- 5) Tersedianya sarana dan prasarana kegiatan belajar mengajar yang memadai sehingga memiliki daya dukung yang optimal terhadap terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien.
- 6) Tersedianya tenaga pendidik dan kependidikan yang memenuhi standar yang ditetapkan, sebagai pendukung terciptanya kegiatan belajar mengajar yang efektif, efisien dan hasil yang optimal.

c. Data siswa

Tabel 4.1
Nama-nama Siswa

No	Nama	Alamat	Jenis Kelamin
1.	Afifah Rifatin Nisa	Ambarawa kab.Semarang	P
2.	Aisatun Nisa	DS serangan KEC bonang kab Demak	P
3.	Ariella Nur Wahyuni	Ds. Pagertoya RT 03 RW 02 Kec. Limbangan Kab. Kendal	P
4.	Aulia Nur Ubayani	BUNGIN,Rt 16 Rw 07 Danasari, Pemalang	P
5.	Bashirotn Nafidhoh	Ds. Dombo kiringan rt.02 rw.03 dombo sayung demak	P
6.	Dewi Khoirun Nisa`	jl.abdul wahab rt 4 rw 3 gaji guntur demak	P
7.	Dian Maunatuz Zulfa	jatimulyo,bonang demak	P
8.	Dila Novitasari	karang malang rt003 rw007 batusari mranggen demak	P
9.	Diyah Ayu Sekarsari	dusun bolo rt.03 rw.02 kel. bologarang kec. penawangan kab. Grobogan	P
10.	Dwi Setyaningrum	lebo warungasem batang	P
11.	Ella Safitri Tadzkirani	tanngungharjo rt 02 rw 06 kec tanggungharjo kab grobogan	P
12.	Elvina	bulusari rt1 rw1 sayung demak	P
13.	Eni Hastuti	jl taman syuhada rt 04/22 tlogosari kulon pedurungan semarang	P

14.	Erlina Rizqiyana	masin rt.003 rw. 002 warungasem batang	P
15.	Falasifatul Falah	sumberjo delik rt 05 rw 08 mranggen demak	P
16.	Fauzizah Lia Salma	gejigan rt001/rw001,brangkal,gemolong,sragen	P
17.	Ibriza Quluba Sakina	rt 002/ 001, desa sentul, kec. gringsing, kab. Batang	P
18.	Ila Aesyti Istikfania	kp.baru rt/rw.002/005 kel/desa.panancangan kec. cipocok jaya prov.serang banten	P
19.	Ilma Akmala Qonita	desa brokoh 06/03 kec.wonotunggal kab.batang	P
20.	Ima Nahidhotul Umah	karangawen rt 01 rw 09 karangawen demak	P
21.	Imantuhu Hidayaningtyas	kuwu, rt 2/4 kradenan grobogan	P
22.	Ingfaul Muakhidzah	pucangrejo gemuh- Kendal	P
23.	Izza Atria	ds.sidorejo rt 05 rw 03 karangawen demak	P
24.	Khanif Masruroh	dusun beru rt06 rw04 kalirejo wirosari grobogan jawa tengah	P
25.	Khofia Lutfi	desa danawarih rt 01 rw 02 kec.balapulang kab.tegal	P
26.	Lailatui Fauziah	tegal jawa tegah	P
27.	Mailatussakinah	jl. otto iskandardinata sokoduwet pekalongan selatan kota pekalongan	P
28.	Maya Ari Sofiana	baros rt4/3 kali baros p ekalongan timur,pekalongan	P
29.	Mazidah Naimatil Chairiyah	jln.letjend r.suprpto ds. denasri wetan gg. anggrek rt 1 rw 3 kec. batang kab. Batang	P
30.	Nailaturrif ah	kradenan gang 3 no 392 rt 002/ rw 009 buaran kradenan pekalongan selatan	P
31.	Rahayu Dwi Arifiani	lebari rt 4 rw 2, jawisari, limbangan,	P

		kendal, jawa tengah	
32.	Rusydina Khumaida	jl. kh nasir pucang gading no 36 batusari mranggen demak	P
33.	Saila Rizqa Syarifa	jl.yos sudarso rt 06 rw 01 kelurahan kasepuhan kecamatan batang kabupaten batang	P
34.	Siti Hajar Fauziah	desa sumber mukti rt.17 rw.04 kecamatan selat penuguan kabupaten banyuasin provinsi sumatera selatan	P
35.	Siti Rosyidatul Fuadah	rimbu kidul, rejosari karangawen demak	P
36.	Syifa Ashil Rahadatul Aisyi	jl.bandung sari rt02/rw03 bandung rejo,mranggen,demak	P
37.	Tazkiyatun Nafsiyah	branjang rt 02/rw 01, kec. ungaran barat, kab. Semarang	P
38.	Tiara Tisnawati	jl.raya no. 123 rt.06 / rw.01 mranggen	P
39.	Zahwa Maulidah Sahroh	kp tandang selatan rt 9 rw 10 jomblang candisari semarang	P
40.	Zumratus Saidah	ngemplak, manggis, mojosongo, boyolali rt/rw007/004	P

2. Deskripsi Data Angket

a. Data Pemahaman Akidah Akhlak Siswa Kelas XI MIPA 1

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan menggunakan angket tertutup yang berjumlah 25 pernyataan dengan keterangan: SL (selalu), SR (sering), KK (kadang-kadang), TP (tidak pernah). Skor sebagai berikut:

Tabel 4.2
Pedoman penskoran untuk soal positif dan negatif⁹⁰

Kategori	Skor Sifat Pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu (SL)	4	1
Sering (SR)	3	2
Kadang-kadang (KK)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

Selain angket, dalam penelitian ini juga menggunakan tes, terdapat 25 butir soal tes dan nilai yang paling sempurna dalam mengerjakan ini adalah 100. Berikut ini adalah pedoman penilaian tes pilan ganda:

- 1) Setiap nomor memiliki skor (4) apabila responden memilih jawaban dengan benar.
- 2) Apabila responden memberikan jawaban yang salah, maka mendapatkan skor 0. Data pemahaman *Materi Akidah akhlak* ada lampiran 1.

b. Data Perilaku Sosial Siswa Kelas XI MA Futuhiyyah 2 Mranggen Demak

Untuk mendapatkan data perilaku sosial siswa kelas XI MA Futuhiyyah Mranggen Demak digunakan angket yang sudah diberikan oleh peneliti, kemudian diisi oleh para siswa. Adapun angket untuk mengetahui perilaku sosial didalam lamporan 2.

B. Analisis Data

1. Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas ini bertujuan untuk menguji apakah instrument yang digunakan untuk penelitian valid atau tidak agar hasilnya dapat dipercaya. Data yang digunakan dalam uji validitas ini adalah data pemahaman materi akidah akhlak (X) dan data perilaku sosial (Y). Butir-butir instrument yang tidak valid dibuang, sedangkan instrument yang valid akan digunakan untuk menghitung

⁹⁰ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Penghitugan Manual dan SPSS*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm. 25.

1) Instrumen Validitaas Pemahaman Materi Akidah Akhlak (X)

No.	Kriteria	No. Butir	Jumlah	Presentase
1.	Valid	1,2, 3, 4, 5, 6,7,8, 9, 10, 11, 12, 13,14, 15, 16,17, 18, 19, 20, 21,22,23,24,25	25	100%
2.	Tidak Valid	-	-	-
Total			25	100%

[illegible]

P1	Pearson																						
	Correlation	1	.348	.273	.196	.039	-.039	-.368	.481	.423	.196	-.348	-.009	.134	.196	.119	.067	.348	.245	.051	-.066	.224	.519
	Sig. (2-tailed)		.028	.089	.225	.811	.955	.019	.002	.007	.225	.028	.955	.409	.225	.466	.681	.028	.128	.755	.687	.165	.001
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
P2	Pearson																						
	Correlation	.196	-.037	-.150	1	.196	.225	.370	.196	.260	.474	-.037	-.096	.196	.474	.370	-.124	-.037	.023	.296	.172	-.087	.383
	Sig. (2-tailed)	.225	.822	.355		.225	.163	.019	.225	.105	.002	.822	.554	.225	.002	.019	.447	.822	.886	.064	.288	.595	.015
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
P3	Pearson																						
	Correlation	.348	1	.245	-.037	.348	-.067	.562	-.074	.424	.698	1.000	.381	-.074	.698	.562	1.000	.177	-.124	-.080	-.061	.545	
	Sig. (2-tailed)	.028		.128	.822	.028	.680	.000	.651	.006	.000	.000	.015	.651	.000	.000	.500	.274	.446	.623	.711	.000	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	
P4	Pearson																						
	Correlation	.273	.245	1	.150	.158	.275	.021	-.014	.247	.100	.245	-.122	-.102	.100	-.091	.245	-.263	.507	-.055	.412	.355	
	Sig. (2-tailed)	.089	.128		.355	.330	.086	.899	.930	.124	.539	.128	.452	.059	.899	.575	.128	.101	.001	.738	.008	.737	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	

[illegible]

	Sig. (2- tailed)	.955	.680	.086	.163	.000	.462	.232	.746	.554	.680	.000	.000	.554	.368	.160	.680	.258	.000	.193	.328	.022
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
P9	Pearson Correlation	.196	-.037	-.150	.111	.296	.370	.196	.260	.474	-.037	-.096	.196	.474	.370	-.124	-.037	.023	.296	.172	-.087	.383
	Sig. (2- tailed)	.225	.822	.355	.225	.163	.019	.225	.105	.002	.822	.525	.225	.002	.019	.447	.822	.886	.064	.288	.595	.015
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
P10	Pearson Correlation	.368	.562	.021	.370	.368	-.120	.368	.179	.806	.562	.146	.119	.806	.640	.074	.562	.315	.172	.095	.179	.706
	Sig. (2- tailed)	.019	.000	.899	.019	.019	.462	.019	.268	.000	.000	.368	.466	.000	.000	.651	.000	.048	.290	.560	.268	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
P11	Pearson Correlation	.481	-.074	.014	.196	-.039	.168	-.174	.196	-.196	-.074	.193	.039	.196	.119	.067	-.074	.245	.323	.066	.025	.291
	Sig. (2- tailed)	.002	.651	.930	.225	.811	.232	.283	.225	.655	.651	.232	.811	.225	.466	.681	.651	.128	.042	.687	.879	.069
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40

P12	Pearson	.423	.42	.2	.2	.2	.0	.1	.1	.26	.42	.2	.0	.26	.1	.42	.0	.1	.1	.3	.4
	Correlation	a	4**	47	60	a	24	53	a	79	4**	65	25	0	79	4**	38	37	89	14	22
	Sig. (2-tailed)	.07	.006	.124	.105	.165	.746	.268	.283	.105	.006	.099	.879	.105	.268	.006	.816	.401	.243	.048	.007
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
P13	Pearson	.196	.698	.100	.474	.498	-.096	.806	.196	.260	.698	.225	-1.006	.806	-.124	.698	.254	.059	.172	-.087	.661
	Correlation	a	8**	00	**	a	**	a	**	60	8**	25	*	**	24	8**	54	59	72	87	**
	Sig. (2-tailed)	.225	.0039	.502	.001	.501	.054	.000	.225	.105	.000	.163	.500	.000	.447	.000	.114	.717	.288	.595	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
P14	Pearson	.423	.42	.2	.2	.2	.0	.1	.1	.26	.42	.2	.0	.26	.1	.42	.0	.1	.1	.3	.4
	Correlation	a	4**	47	60	a	24	53	a	79	4**	65	25	0	79	4**	38	37	89	14	22
	Sig. (2-tailed)	.07	.006	.124	.105	.165	.746	.268	.283	.105	.006	.099	.879	.105	.268	.006	.816	.401	.243	.048	.007
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
P15	Pearson	.348	1.00	.245	-.037	.348	-.067	.562	-.074	.469	.381	-.074	-.698	.562	-.186	1.00	.177	-.124	-.080	-.061	.545
	Correlation	a	*	*	a	*	a	**	**	8**	1	*	8**	**	86	*	77	24	80	61	**
	Sig. (2-tailed)	.028	.000	.128	.822	.028	.680	.000	.651	.000	.015	.651	.000	.000	.597	.000	.274	.446	.623	.711	.000

N		40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	
P16	Pearson	-	.38	-	-	.9	.6	.1	-	.2	.22	.38	.5	.22	.1	-	.38	.4	.2	-	-	.5						
	Correlation	.09	.11	.022	.096	.12	.08	.146	.193	.265	.225	.11	.144	.225	.146	.226	.11	.264	.253	.210	.259	.32						
	Sig. (2-tailed)	.955	.015	.452	.545	.000	.000	.368	.232	.099	.163	.015	.000	.163	.368	.160	.015	.003	.115	.193	.328	.00						
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	
P17	Pearson	.1	-	-	.1	.4	.9	.1	-	-	-	.5	-	.1	-	-	.5	.2	.5	-	.4							
	Correlation	.34	.07	.302	.196	.481	.912	.119	.025	.106	.074	.44	.1	.106	.196	.074	.245	.595	.291	.074	.595	.45						
	Sig. (2-tailed)	.409	.651	.059	.225	.002	.000	.466	.811	.879	.516	.00	.516	.466	.651	.00	.516	.466	.651	.00	.453	.00						
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	
P18	Pearson	.1	.69	.1	.4	.4	-	.8	.1	.2	1.0	.69	.2	-	.8	-	.69	.2	.0	.1	-	.6						
	Correlation	.96	.68	.100	.474	.498	.096	.806	.966	.260	1.000	.698	.25	.106	.806	.106	.698	.254	.065	.124	.698	.259	.061					
	Sig. (2-tailed)	.225	.000	.539	.020	.015	.500	.200	.205	.100	.000	.000	.163	.500	.000	.470	.000	.470	.000	.178	.295	.00						
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	
P19	Pearson	.1	.56	.0	.3	.3	.1	.6	.1	.1	.80	.56	.1	.1	.80	-	.56	.1	.1	.0	-	.5						
	Correlation	.19	.22	.21	.70	.68	.46	.40	.19	.179	.600	.22	.46	.19	.600	.1	.22	.24	.72	.95	.08	.74						

	Sig. (2- tailed)	.4 66	.00 0	.8 99	.0 19	.0 19	.3 68	.0 00	.4 66	.2 68	.00 0	.00 0	.3 68	.4 66	.00 0	.3 45	.00 0	.4 46	.2 90	.5 60	.5 09	.0 00
	N	40 0	40 0	40 0	40 0	40 0	40 0	40 0	40 0	40 0	40 0	40 0	40 0	40 0	40 0	40 0	40 0	40 0	40 0	40 0	40 0	40 0
P20	Pearson Correlation	.0 67	.08 6	.0 91	.1 24	.2 48	.2 26	.0 74	.0 67	.2 04	.12 4	.a 08	.2 26	.0 91	.12 4	.1 53	.08 6	.3 55	.0 77	.1 80	.3 39	.3 12
	Sig. (2- tailed)	.6 81	.59 7	.5 75	.4 47	.1 23	.1 60	.6 51	.6 81	.2 08	.44 7	.59 7	.1 60	.5 78	.44 7	.3 45	.59 7	.0 25	.6 35	.2 67	.0 32	.4 90
	N	40 0	40 0	40 0	40 0	40 0	40 0	40 0	40 0	40 0	40 0	40 0	40 0	40 0	40 0	40 0	40 0	40 0	40 0	40 0	40 0	40 0
P21	Pearson Correlation	.3 48	1.0 00*	.2 45	- 37	.3 48	- 67	.5 62	- 74	.4 24	.69 8**	1.0 00*	.3 81	- 74	.69 8**	.5 62	- 86	.1 77	- 24	- 80	- 61	.5 45
	Sig. (2- tailed)	.0 28	.00 0	.1 28	.8 22	.0 28	.6 80	.0 00	.6 51	.0 06	.00 0	.00 0	.0 15	.6 51	.00 0	.0 97	.5 74	.2 74	.4 46	.6 23	.7 11	.0 00
	N	40 0	40 0	40 0	40 0	40 0	40 0	40 0	40 0	40 0	40 0	40 0	40 0	40 0	40 0	40 0	40 0	40 0	40 0	40 0	40 0	40 0
P22	Pearson Correlation	.2 45	.17 7	.2 63	.0 23	.5 09	.1 83	.3 15	.2 45	.0 38	.25 4	.17 7	.4 64	.2 45	.25 4	.1 24	.3 55	.17 7	.4 41*	.3 02	- 90	.6 24
	Sig. (2- tailed)	.1 28	.27 4	.1 01	.8 88	.0 01	.2 58	.0 48	.1 28	.8 16	.11 4	.27 4	.0 03	.1 28	.11 4	.4 46	.0 25	.27 4	.0 04	.0 59	.2 40	.0 00
	N	40 0	40 0	40 0	40 0	40 0	40 0	40 0	40 0	40 0	40 0	40 0	40 0	40 0	40 0	40 0	40 0	40 0	40 0	40 0	40 0	40 0

P23	Pearson	.051	.124	-.07	.296	.323	.542	.172	.323	-.137	.059	.124	.253	.595	.059	.172	.077	-.124	.441	.000	-.137	.454
	Correlation			**	a	*	**	a	*	*	a			**				**				**
	Sig. (2-tailed)	.755	.446	.001	.064	.042	.000	.290	.042	.401	.717	.446	.115	.000	.717	.290	.635	.446	.064	1.000	.401	.003
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
P24	Pearson	-.066	.080	-.055	.172	-.066	.210	-.095	.066	.189	.172	.080	.210	.230	.172	.095	.172	.080	.302	.000	.189	.286
	Correlation				a		a	a			a											
	Sig. (2-tailed)	.687	.623	.738	.288	.687	.193	.560	.687	.243	.288	.623	.193	.153	.288	.560	.267	.623	.359	1.000	.243	.250
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
P25	Pearson	.224	.061	.412	-.087	.174	.159	.179	.025	.314	-.087	.061	.159	.025	-.087	.174	.139	.061	.190	.189	.176	.276
	Correlation		a	**	a			a		*	*	a			*		*					
	Sig. (2-tailed)	.165	.711	.008	.595	.283	.328	.268	.879	.048	.595	.711	.328	.879	.595	.283	.509	.711	.240	.201	.243	.249
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Total	Pearson	.519	.545	.055	.383	.655	.362	.706	.291	.422	.661	.545	.532	.450	.661	.574	.112	.545	.624	.454	.186	.186
	Correlation		a	**	a	*	**	a	**	**	a	**	**	**	**	**	**	**	**	*	*	*
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.737	.015	.000	.022	.000	.069	.007	.000	.000	.000	.004	.000	.000	.490	.000	.003	.250	.249	1

[illegible]

*Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

- 2) Instrumen Variabel Perilaku Sosial siswa kelas XI MIPA 1 MA Futuhiyyah
2 Mranggen Demak

Tabel 4.5

**Presentase Validitas Butir Instrumen Perilaku Sosial siswa kelas XI
MIPA 1 MA Futuhiyyah 2 Mranggen Demak**

No.	Kriteria	No. Butir Pernyataan	Jumlah	Presentase
1.	Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25	25	100%
2.	Tidak Valid	-	-	-
Total			25	100%

Selanjutnya pernyataan yang tidak valid sudah dibuang dan pernyataan yang sudah valid tersebut, selanjutnya diuji kereabilitasnya.

Berikut adalah hasil uji validitas dengan bantuan SPSS.

Tabel 4.6

Hasil Analisis Uji Validitas Instrumen Perilaku Sosial siswa kelas XI MIPA 1

MA Futuhiyyah 2 Mranggen Demak

Correlations

[illegible]

N		40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	
P3	Pea	.347*	-.191	-.141	.162	-.025*	.327*	.88*	-.122*	.912*	-.191	-.142	.179	.026	-.207	-.214	.179	-.076	-.229	.912*	.097	-.029	.113	.245	.038	-.227	.265
	Cor																										
	rela																										
	tion																										
	Sig.	.028	.238	.83	.37	.868	.041	.001	.450	.000	.576	.381	.270	.873	.21	.186	.258	.643	.156	.003	.553	.187	.373	.814	.160	.128	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	
P4	Pea	.237*	.404*	-.141	.250	.2083	-.142	.41*	-.144*	.644*	-.1409	.229	.089	.352*	.376*	-.1493	.485*	.160	-.1618	-.0262	.110	.062	-.110	.142	.302	.584*	
	Cor																										
	rela																										
	tion																										
	Sig.	.153	.009	.83	.19	.203	.680	.381	.709	.000	.956	.156	.623	.026	.077	.566	.034	.022	.325	.428	.703	.953	.382	.059	.000		
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	
P5	Pea	.0713*	.462	.150	.251	.181	.071	.236	.238	.122	.109	-.101	.016	.0412*	.084	.1231*	-.076	.122	-.079	-.168	-.107	-.153	-.189	-.282			
	Cor																										
	rela																										
	tion																										
	Sig.	.950	.001	.317	.119	.263	.642	.144	.145	.430	.534	.593	.820	.010	.641	.405	.037	.642	.453	.629	.301	.513	.344	.242	.078		

N		40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
P6	Pea rso n Cor rela tion	-.028	-.077	-.027	.206	.181		.196	.041	.077	-.065	-.114	.367*	.595*	.315*	.797*	.219	.113	.054	.069	-.132	.012	.302		-.220	-.199	.397*
	Sig. (2- tail ed)	.862	.635	.868	.203	.203		.204	.803	.605	.608	.405	.002	.002	.008	.000	.107	.409	.704	.607	.401	.942	.058	.174	.218	.011	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	
P7	Pea rso n Cor rela tion	-.068	-.048	.325*	.083	.071		.581*	-.139	.323	.105	-.203	.256	.387*	.222	.008	.007	-.275	-.078	.239	.306	-.105	.231	.402*	.016	.370*	
	Sig. (2- tail ed)	.678	.770	.001	.610	.624		.000	.309	.004	.407	.704	.101	.004	.108	.603	.903	.005	.603	.103	.005	.521	.152	.010	.922	.019	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	
P8	Pea rso n Cor rela tion	-.132	-.055	.487*	-.142	.206		.581*	.014	.405*	-.026	-.193	.247	.026	.122	-.147	.067	-.130	-.179	.405*	.418*	-.325*	.386*	.375*	-.227	.273	

	Sig. (2- tail ed) N	.4 1 8 4 0	.7 3 8 4 0	.0 0 1 4 0	.3 8 1 4 0	.1 4 2 4 0	.8 0 3 4 0	.0 0 4 0	.9 3 3 4 0	.0 0 9 4 0	.8 7 3 4 0	.2 3 2 4 0	.1 2 4 4 0	.8 7 3 4 0	.4 5 3 4 0	.3 6 6 4 0	.6 8 0 4 0	.4 2 5 4 0	.2 7 0 4 0	.0 0 9 4 0	.0 0 7 4 0	.0 4 1 40	.0 14 40	.0 17 40	.1 60 40	.1 0 1 4 0	
P9	Pea rso n Cor rela tion Sig. (2- tail ed) N	.0 2 2 4 0	.2 0 1 4 0	- 1 2 3 4 0	.4 6 1* 8 4 0	.2 3 8 4 0	.0 7 7 4 0	- 1 3 4 4 0	.0 1 1 4 0	.2 0 7 4 0	.4 8 2* 0 4 0	- 0 8 0 4 0	.0 1 5 4 0	- 0 6 6 4 0	.2 4 7 4 0	.1 4 9 4 0	- 0 6 6 4 0	.3 4 9* 4 0	.7 3 6* 5 4 0	- 0 0 5 4 0	- 0 3 0 4 0	.1 4 3 40	.0 30 40	.1 52 40	.1 38 3* 40	.4 1 3* 4 0	
		.8 9 1 4 0	.2 1 3 4 0	.4 5 0 4 0	.0 3 0 4 0	.1 4 0 4 0	.6 3 5 4 0	.3 9 3 4 0	.9 3 3 4 0	.1 9 9 4 0	.0 0 2 4 0	.6 2 4 4 0	.9 2 9 4 0	.6 8 6 4 0	.1 2 4 4 0	.3 5 8 4 0	.6 8 7 4 0	.0 2 7 4 0	.0 7 5 4 0	.9 5 4 4 0	.8 5 4 40	.3 78 40	.8 54 40	.3 49 40	.3 96 40	.0 0 8 4 0	
P10	Pea rso n Cor rela tion Sig. (2- tail ed) N	.2 6 3 4 0	- 0 5 4 0	.9 1 2* * 4 0	- 0 4 1 4 0	.1 2 2 4 0	- 0 6 3* 5* 4 0	.4 0 5* 4 0	- 2 0 7 4 0	1 4 2 4 0	.0 5 2 4 0	.0 3 9 4 0	.2 5 1 4 0	.1 5 1 4 0	- 2 0 2 4 0	- 0 8 6 4 0	.1 2 7 4 0	- 1 5 9 4 0	- 2 4 7 4 0	.8 1 2* * 4 0	.2 0 3 4 0	.2 0 1 40	- 0 11 40	.0 36 40	.2 05 40	.0 14 0* 4 0	.3 5 0* 4 0
		.1 0 1 4 0	.9 7 5 4 0	.0 0 0 4 0	.7 9 9 4 0	.4 5 3 4 0	.6 8 9 4 0	.0 4 2 4 0	.0 0 9 4 0	.1 9 9 4 0	.7 9 8 4 0	.7 1 7 4 0	.1 5 2 4 0	.3 5 1 4 0	.2 1 2 4 0	.5 9 3 4 0	.4 3 8 4 0	.3 2 5 4 0	.1 2 8 4 0	.0 0 0 4 0	.2 1 0 4 0	.9 46 40	.8 26 40	.2 04 40	.9 32 40	.0 2 7 4 0	
P11	Pea rso n Cor rela tion	- 1 0 3 4 0	.4 1 3* * 4 0	- 0 9 4* * 4 0	.6 4 0 9 4 0	.1 0 9 4 0	- 1 1 4 4 0	.1 3 5 4 0	- 0 2 6 4 0	.4 8 2* * 4 0	.0 4 2 4 0	1 7 5 4 0	.0 2 5 1* 4 0	.3 6 0 4 0	.0 9 6 4 0	.2 5 8 4 0	- 2 1 7 4 0	.1 8 4 4 0	.4 8 7* * 4 0	- 0 2 3 4 0	.0 5 7 4 0	.2 39 40	- 1 39 40	.4 66 ** 40	.4 67 ** 40	.5 5 2* * 4 0	

	Sig. (2- tail ed)	.5 2 5	.0 0 8	.5 7 6	.0 0 0	.5 4 5	.4 8 7	.8 0 3	.0 0 2	.7 9 8		.6 4 6	.0 4 3	.7 1 5	.2 2 6	.1 0 8	.1 8 0	.2 5 6	.0 0 1	.8 9 0	.7 2 6	.1 37	.3 92	.0 02	.0 02	.0 0 0
	N	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	40	40	40	40	4 0
P12	Pea rso n Cor rela tion	.0 4 0	.0 8 3	- 1 4	- 0 0	- 1 0	.3 6 7*	- 0 5	- 1 9	- 0 8	.0 5 9	.0 7 5	.1 2 0	.1 8 4	.0 5 4	.5 3 5*	.0 8 5	- 0 5	- 0 7	- 0 9	.0 7 3	.3 29*	.1 82	.1 04	.4 74**	.3 29*
	Sig. (2- tail ed)	.8 0 5	.6 1 3	.3 8 1	.9 5 6	.5 3 5	.0 2 0	.7 4 7	.2 3 2	.6 2 4	.7 1 7	.6 4 6	.4 6 1	.2 5 7	.7 4 1	.0 0 0	.6 0 4	.7 5 8	.6 5 9	.5 7 3	.6 5 2	.0 38	.2 61	.5 24	.0 02	.0 3 8
	N	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	40	40	40	40	4 0
P13	Pea rso n Cor rela tion	.0 5 1	.1 6 1	.1 7 9	.2 2 9	.0 1 6	.4 7 9*	.2 5 6	.2 4 7	.0 1 5	.2 3 1	.3 2 1*	.1 2 0	.5 8 6*	.0 3 0	.4 1 4*	.3 1 2*	- 0 2	.1 2 8	.2 9 9	.1 0 3	.0 12	.3 27*	.1 96	- 1 03	.5 1 4*
	Sig. (2- tail ed)	.7 5 3	.3 2 0	.2 7 6	.1 5 3	.9 2 2	.0 0 2	.1 1 4	.1 2 9	.9 2 5	.1 5 2	.0 4 3	.4 6 1	.0 0 0	.8 5 3	.0 0 8	.0 5 0	.8 8 7	.4 3 2	.0 6 1	.5 2 5	.9 41	.0 39	.2 27	.5 29	.0 0 1
	N	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	40	40	40	40	4 0

P14	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-	.1	.0	.0	.0	.5	.3	.0	-	.1	.0	.1	.5		.2	.6	.3	-	.0	-	.2	.2	.2	.0	.0	.4
		.079	.142	.026	.080	.041	.595*	.387*	.026	.066	.151	.060	.184	.586*	1	.281	.624*	.330*	.239	.018	.042	.270	.273	.221	.022	.020	.47*
		.628	.382	.873	.623	.830	.000	.014	.873	.686	.351	.715	.257	.000		.079	.000	.037	.138	.914	.798	.092	.088	.171	.893	.903	.004
		40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
P15	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-	.5	-	.3	.4	.3	.2	.1	.2	-	.1	.0	.0	.2	.3	-	.4	.1	-	.0	.0	.0	-	.2	.4	
		.162	.57*	.207	.352*	.402*	.315*	.222	.122	.247	.202	.196	.054	.030	.281	.381*	.156	.49*	.169	.155	.041	.090	.077	-	.2016	.466*	
		.318	.001	.206	.016	.000	.048	.168	.453	.124	.212	.741	.853	.079		.015	.337	.004	.297	.338	.801	.580	.639	.923	.196	.002	
		40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
P16	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-	.2	-	.3	.0	.7	.0	-	.1	-	.2	.5	.4	.6	.3		.0	.0	.1	-	.1	.2	.1	-	.5	
		.224	.291	.214	.376*	.084	.797*	.080	.147	.149	.086	.258	.535*	.414*	.624*	.381*		.093	.017	.140	.152	.134	.268	.117	-	.177	.504*
		.164	.068	.186	.017	.604	.000	.623	.336	.358	.599	.108	.000	.008	.000	.005		.567	.918	.390	.350	.410	.094	.471	.519	.275	.001
		40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40

P17	Pea rso n Cor rela tion Sig. (2- tail ed) N	.4 5 0*	- .0 6	.1 7 9	- .0 9 3	.1 2 3	.2 1 9	.0 0 7	.0 6 7	- .0 6 6	.1 2 7	- .2 1 7	.0 8 5	.3 1 2*	.3 3 0*	.1 5 6	.0 9 3	1	- .0 1 4	- .0 7 4	.1 2 7	.3 8 0*	.1 18	.4 64**	- .1 64	- .1 49	.2 7 0
		.0 0 4	.6 8 4	.2 6 8	.5 6 6	.4 5 1	.1 7 4	.9 6 3	.6 8 0	.6 8 7	.4 3 0	.1 8 3	.6 0 4	.0 5 0	.0 3 7	.3 3 7	.5 6 7		.9 3 1	.6 5 1	.4 3 3	.0 1 6	.4 70	.0 03	.3 12	.3 60	.1 7 2
		0 0 4	0 0 4	0 0 4	0 0 4	0 0 4	0 0 4	0 0 4	0 0 4	0 0 4	0 0 4	0 0 4	0 0 4	0 0 4	0 0 4	0 0 4	0 0 4	0 0 4	0 0 4	0 0 4	0 0 4	0 0 4	40	40	40	40	4 0
P18	Pea rso n Cor rela tion Sig. (2- tail ed) N	.2 2 9	.5 7 9*	- .0 7 6	.3 3 5*	.3 3 1*	.1 1 3	- .2 7 5	- .1 3 0	.3 4 9*	- .1 5 9	.1 8 4	- .0 5 0	- .0 2 3	- .2 3 9*	.4 4 9*	.0 1 7	- .0 1 4	1	.4 2 0*	.1 6 1	- .3 7 6*	.1 51	.1 05	.0 27	.1 35	.3 7 9*
		.1 5 4	.0 0 3	.6 4 3	.0 3 4	.0 3 7	.4 8 9	.0 8 5	.4 2 5	.0 2 7	.3 2 8	.2 5 6	.7 5 8	.8 8 7	.1 3 8	.0 0 4	.9 1 8	.9 3 1		.0 0 7	.3 2 0	.0 1 7	.3 52	.5 19	.8 67	.4 07	.0 1 6
		4 0 0	4 0 0	4 0 0	4 0 0	4 0 0	4 0 0	4 0 0	4 0 0	4 0 0	4 0 0	4 0 0	4 0 0	4 0 0	4 0 0	4 0 0	4 0 0	4 0 0	4 0 0	4 0 0	4 0 0	4 0 0	40	40	40	40	4 0
P19	Pea rso n Cor rela tion Sig. (2- tail ed)	.0 6 7	.2 6 0	- .2 2 9	.4 8 0*	- .0 7 6	.0 5 4	- .0 7 8	- .1 7 9	.7 3 6*	- .2 4 7*	.4 8 7*	- .0 7 2	.1 2 8	.0 1 8	.1 6 9	.1 4 0	- .0 7 4	.4 2 0*	1	- .0 0 1	- .0 9 0	.3 39*	.1 53	.2 35	.2 47	.4 7*
		.6 8 0	.1 0 5	.1 5 6	.0 0 2	.6 4 2	.7 3 3	.6 3 0	.2 7 0	.0 0 0	.1 2 5	.0 0 1	.6 5 9	.4 3 2	.9 1 4	.2 9 7	.3 9 0	.6 5 1	.0 0 7		.9 9 4	.5 7 9	.0 32	.3 47	.1 44	.1 24	.0 0 4

N		40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
P20	Pea	.44	-.07	.91	.16	.12	.06	.23	.40	-.05	.81	-.02	-.09	-.29	-.04	-.15	-.15	.12	.16	-.00	-.13	-.01	-.27	-.37	-.04	-.37
	Cor	1*	2*	2*	0	2	6	3	5*	0	2*	2	9	9	4	5	5	2	6	1	3	.77	.74	.63	.01	.4*
	relation																									
	Sig.	.00	.67	.00	.35	.43	.67	.18	.09	.95	.00	.89	.53	.06	.78	.38	.30	.43	.32	.94	.82	.27	.08	.70	.21	.07
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
P21	Pea	-.14	.05	.09	-.11	-.07	-.13	.30	.41	.03	.20	.05	.07	.10	.27	.04	.13	.38	.37	-.09	-.03	.16	.31	.23	.15	.27
	Cor	3	6	7	8	9	2	6	8*	3	3	7	3	3	0	1	4	0*	6*	0	6	1	.69	.13*	.32	.56
	relation																									
	Sig.	.38	.73	.53	.48	.69	.45	.07	.00	.84	.21	.72	.62	.55	.09	.82	.41	.06	.07	.57	.89	.29	.04	.14	.37	.12
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
P22	Pea	-.12	.38	.21	.06	.16	.01	.10	.32	.14	.01	.23	.32	.01	.27	.09	.26	.11	.15	.33	.17	.16	.11	.04	.25	.38
	Cor	6	2*	3	2	8	2	5	5*	3	1	9	9*	2	3	0	8	8	1	9*	7	9	1	.42	.35	.0*
	relation																									
	Sig.	.44	.01	.18	.73	.31	.92	.54	.04	.37	.94	.13	.03	.98	.08	.58	.09	.47	.35	.02	.27	.29	.79	.14	.00	.01

N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
P23 Pearson Correlation	.293	-.141	.145	-.010	-.107	.302	.231	.386*	.030	.036	-.139	.182	.327*	.221	.077	.117	.464*	.105	.153	.274	.313*	.042	.01	.009	-.156	-.357*	
Sig. (2-tailed)	.067	.343	.333	.953	.533	.058	.152	.044	.866	.826	.321	.239	.061	.171	.639	.471	.033	.539	.347	.087	.049	.796		.956	.337	.024	
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
P24 Pearson Correlation	-.038	.254	.038	.142	-.153	-.220	.407*	.352*	.152	.205	.46*	.104	.196	.022	-.016	-.015	-.064	.027	.235	.063	.232	.235	.009	.1	.613**	.461*	
Sig. (2-tailed)	.815	.113	.842	.344	.344	.174	.071	.079	.344	.204	.024	.527	.223	.893	.923	.539	.312	.827	.144	.700	.149	.144	.956		.000	.003	
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
P25 Pearson Correlation	.006	.462*	-.227	.302	-.189	-.119	.016	-.227	.138	.014	.467*	.474*	-.103	.020	.209	.177	-.149	.135	.247	-.201	.156	.556**	-.156	.613**	.1	.456*	

	Sig. (2- tail ed)	.9 7 0	.0 0 3	.1 6 0	.0 5 9	.2 4 2	.2 1 8	.9 2 2	.1 6 0	.3 9 6	.9 3 2	.0 0 2	.0 0 2	.5 2 9	.9 0 3	.1 9 6	.2 7 5	.3 6 0	.4 0 7	.1 2 4	.2 1 3	.3 3 7	.0 0 0	.3 3 7	.0 0 0	.0 0 3	
N		4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	40	40	40	40	4 0
Tota l	Pea rso n Cor rela tion	.2 0 8	.5 6 5*	.2 4 5*	.5 8 4*	.2 8 2	.3 9 7*	.3 7 0*	.2 6 3	.4 1 3*	.3 5 0*	.5 5 2*	.3 2 9*	.5 1 4*	.4 4 7*	.4 6 6*	.5 0 4*	.2 2 0	.3 7 9*	.4 4 7*	.3 7 4*	.2 4 8	.3 8 0*	.3 5 7*	.4 6 1**	.4 5 6**	1
	Sig. (2- tail ed)	.1 9 8	.0 0 8	.1 2 8	.0 0 8	.0 7 8	.0 1 1	.0 1 9	.1 0 1	.0 0 8	.0 0 7	.0 2 0	.0 3 8	.0 0 1	.0 0 4	.0 0 2	.0 0 1	.1 7 2	.0 1 2	.0 1 6	.0 1 7	.1 2 3	.0 1 6	.0 2 4	.0 0 3	.0 0 3	
N		4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	4 0	40	40	40	40	4 0

*Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini bertujuan untuk menguji konsistensi hasil pengukuran hal yang sama jika dilakukan dalam konteks waktu yang berbeda. Menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*, apabila jawaban responden berbentuk skala seperti 1-3 dan 1-5, serta 1-7 atau jawaban responden yang mnginterpretasikan penelitian sikap kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabilitas (r_{11}) > 0,6.⁹¹

Data yang digunakan dalam uji reliabilitas ini adalah data pemahaman Materi Akidah Akhlak (X) dan data perilaku sosial (Y). Tektik pengujian reliabilitas instrumen ini menggunakan rumus *Cronbach' Alpha* dengan bantuan *software* SPSS 16.0 dan menghasilkan *output* sebagai berikut:

1) Instrumen Variabel Pemahaman Materi Akidah Akhlak (X)

⁹¹ Sofyan Siregar, *Metode Penelitian....*, 57.

Tabel 4.7
Hasil Analisis Reliabilitas Butir Instrumen
Pemahaman Materi Akidah Akhlak (X)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.738	25

Instrumen penelitian dinyatakan *reliable*, karena nilai $r_{11} = 0,738 > 0,6$.

2) Instrumen Variabel Perilaku Sosial (Y)

Tabel 4.8
Hasil Analisis Reliabilitas Instrumen
Perilaku Sosial
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.772	25

Instrumen Penelitian ini *reliable*, karena $r_{11} = 0,772 > 0,6$.

2. Analisis Data

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik bertujuan untuk menguji hiptotesis (jawaban sementara) dari penelitian yang bersifat deskriptif. Penerapan uji statistik untuk penelitian yang bersifat deskriptif, sangat tergantung dari skala pengukurannya, seperti: nominal, ordinal, dan interval atau rasio.

Tabel 4.9
Analisis Statistik Deskriptif

Descriptives				
			Statistic	Std. Error
Variabel_Y	Mean		87.22	1.037
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	85.13	
		Upper Bound	89.32	
	5% Trimmed Mean		87.22	
	Median		87.00	
	Variance		42.999	
	Std. Deviation		6.557	
	Minimum		74	
	Maximum		100	
	Range		26	
	Interquartile Range		7	
	Skewness		.277	.374
	Kurtosis		.195	.733
Variabel_X	Mean		87.30	1.850
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	83.56	
		Upper Bound	91.04	
	5% Trimmed Mean		88.44	
	Median		88.00	
	Variance		136.933	
	Std. Deviation		11.702	

	Minimum	48	
	Maximum	100	
	Range	52	
	Interquartile Range	15	
	Skewness	-1.254	.374
	Kurtosis	2.228	.733

Dari tabel descriptive Statistic di atas dapat dianalisis:

- 1) Jumlah responden (N) dalam penelitian ini adalah 40 orang.
- 2) Rata-rata X (pemahaman materi akidah akhlak) sebesar 87,30 dengan standar deviasi sebesar 11,702 dan rata-rata Y (perilaku sosial) adalah 87,22 dengan standar deviasi 6,557.
- 3) Menentukan kualitas variabel X dan Y berdasarkan buku Anas Sudjono, mengubah *raw score* (skor mentah) ke dalam nilai skor standar 5 atau huruf: A-B-C-D-E, maka patokan yang digunakan kualitas variabel X (pemahaman materi akidah akhlak) adalah:

Mean + 1,5 SD ke atas : $87,30 + 1,5 \times 11.702 = 104,853 = 105$

Mean +0,5 SD : $87,30 + 0,5 \times 11.702 = 93,151 = 93$

Mean – 0,5 SD : $87,30 - 0,5 \times 11.702 = 81,449 = 81$

Mean – 1,5 SD : $87,30 - 1,5 \times 11.702 = 69,747 = 70$

Tabel 4.10

Kriteria Kualitas Variabel

Pemahaman Materi Akidah Akhlak (X)

No	Interval	Kategori
1	105 ke atas	Istimewa
2	93 – 104	Baik sekali
3	81- 92	Baik
4	70 – 80	Cukup
5	70 ke bawah	Kurang

Dari perhitungan data tersebut diketahui bahwa nilai *mean* dari pemahaman akidah akhlak XI MIPA 1 87,30 atau berada pada 81 – 92 yang berarti bahwa pemahaman mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas XI MIPA 1 di MA Futuhiyyah 2 Mranggen Demak dalam katagori baik.

Kualitas Variabel Perilaku Sosial (Y):

Mean + 1,5 SD ke atas : $87,22 + 1,5 \times 6,557 = 97,055 = 97$
Mean + 0,5 SD : $87,22 + 0,5 \times 6,557 = 90,498 = 90$
Mean – 0,5 SD : $87,22 - 0,5 \times 6,557 = 83,941 = 84$
Mean – 1,5 SD : $87,22 - 1,5 \times 6,557 = 77,384 = 77$

Tabel 4.11

**Kriteria Kualitas Variabel
Perilaku Sosial (Y)**

No	Interval	Kategori
1	97 keatas	Istimewa
2	90 – 96	Baik sekali
3	84 – 89	Baik
4	77 – 83	Cukup
5	77 ke bawah	Kurang

Dari perhitungan data tersebutdiketahui bahwa *mean* dari perilaku sosial siswa kelas XI MIPA 1 adalah 87, 22 atau berada pada interval 84 – 89 yang berarti bahwa perilaku sosial siswa kelas siswa kelas XI MIPA 1 MA Futuhiyyah 2 Mranggen Demak dalam katagori Baik.

b. Analisis Inferensial

1) Analisis Uji Prasyarat

a) Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang kita miliki berdistribusi normal atau tidak. Data berdistribusi normal apabila nilai probabilitas atau signifikansi sebesar $> 0,05$.

Tabel 4.12

Hasil Analisis Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Variabel_Y	.161	40	.061	.934	40	.062
Variabel_X	.149	40	.066	.879	40	.059
a. Lilliefors Significance Correction						

Sumber: Data diolah menggunakan aplikasi SPSS

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* diperoleh bahwa nilai sig untuk variabel Y sebesar 0,061 sedangkan untuk variabel X adalah sebesar 0,066. Sedangkan untuk uji normalitas dengan menggunakan uji normalitas *Shapiro Wilk* diperoleh bahwa nilai sig untuk variabel Y sebesar 0,062 sedangkan untuk variabel X adalah sebesar 0,059. Dari hasil tersebut data dikatakan normal apabila nilai sig > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel Y dan X nilainya > 0,05 maka data berdistribusi normal.

b) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui status linear tidaknya suatu distribusi data penelitian. Hasil yang diperoleh akan menentukan teknik analisis regresi yang akan digunakan. Apabila dari hasil uji linearitas didapatkan kesimpulan bahwa penelitian harus diselesaikan dengan teknik Anareg Linier dan sebaliknya.

Data yang diolah peneliti menggunakan bantuan SPSS 16.0 dan modl regresi yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.13
Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Variabel_Y	* Between	(Combined)	314.619	9	34.958	.770	.645
Variabel_X	Groups	Linearity	96.614	1	96.614	2.127	.155
		Deviation from Linearity	218.006	8	27.251	.600	.770
	Within Groups		1362.356	30	45.412		
	Total		1676.975	39			

Sumber: Data diolah menggunakan aplikasi SPSS

Dasar Pengambilan Keputusan dalam uji linieritas:

1. Jika Nilai Deviation from Linierity Sig. > 0,05 maka ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel x dengan variabel y.
2. Jika Nilai Deviation from Linierity Sig. < 0,05 maka tidak ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel x dengan variabel y.

Berdasarkan uji linieritas diperoleh bahwa nilai Deviation from Linierity Sig sebesar 0,770 dimana nilai tersebut > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel x dengan variabel y.

2) Analisis Uji Hipotesis

Hiipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang rumusan masalah penelitian itu telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dan hipotesis yang peneliti ajukan adalah “Adakah pengaruh yang positif dan signifikan antara pemahaman materi akidah akhlak terhadap perilaku sosial siswa kelas XI MIPA 1 MA Futuhiyyah 2 Mranggen Demak.” Adapun teknik untuk menguji hipotesis adalah melalui pengolahan data yang mencari pengaruh antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dengan dicari melalui analisis regresi. Dalam melakukan analisis regresi, peneliti menggunakan bantuan SPSS 16.0.

- a. Mencari bentuk persamaan regresi linear sederhana dari data yang diolah peneliti dengan bantuan SPSS 16.0, koefisien regresi yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Analisis Uji Regresi Linear Sederhana

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.240 ^a	.558	.033	6.449

a. Predictors: (Constant), Variabel_X

Berdasarkan tabel diatas nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai R-Square yaitu sebesar 0,558 yang menunjukkan bahwa antara variabel x secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel y sebesar 55,8% sedangkan sisanya sebesar 44,2% dijelaskan oleh faktor-faktor yang tidak diteliti di penelitian ini.

Tabel 4.15
Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	75.483	7.771		9.713	.000
	Variabel_X	.135	.088	.240	1.524	.136

a. Dependent Variable:
Variabel_Y

Berdasarkan tabel diatas dapat dirumuskan untuk mengetahui variabel x terhadap variabel y yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + e$$

$$Y = 75,483 + 0,135 X_1 + e$$

Keterangan:

Y : Variabel Y

X₁ : Variabel X

Koefisien-koefisien persamaan regresi linier berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Tanda-tanda koefisien regresi mencerminkan hubungan anatar variabel independen (variabel x) dengan variabel dependent (variabel y) dimana tanda (+) berarti terdapat pengaruh yang positif atau searah antar variabel independen dengan variabel dependen. Koefisien regresi yang positif artinya semakin meningkat nilai variabel independen (variabel x) maka semakin meningkat pula nilai variabel dependen (variabel y). Demikian pula sebaliknya apabila koefisien regresi negatif artinya semakin menurun nilai variabel independen (variabel x) maka semakin menurun pula nilai variabel dependen (variabel y).
2. Nilai konstanta pada persamaan regresi sebesar 75,483 menunjukkan bahwa jika variabel independen (variabel x) bernilai 0, maka variabel y sebesar 75,483.
3. Variabel X koefisien sebesar 0,135 artinya apabila variabel y mengalami kenaikan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel yang lain dianggap konstan maka variabel y juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,135.
4. Mencari analisis uji signifikansi korelasi

Tabel 4.16
Analisis Uji Hipotesis

Correlations		Variabel_Y	Variabel_X
Variabel_Y	Pearson Correlation	1	.440
	Sig. (2-tailed)		.036
	N	40	40
Variabel_X	Pearson Correlation	.440	1
	Sig. (2-tailed)	.036	
	N	40	40

Berdasarkan uji signifikansi korelasi diatas maka dapat diperoleh informasi mengenai tingkat keeratan hubungan antar variabel. Dengan pengambilan keputusan dimana jika nilai sig > 0,05 maka tidak terdapat korelasi masing-masing variabel, sedangkan untuk nilai sig < 0,05 maka terdapat korelasi masing-masing variabel.

Dari hasil output korelasi di atas diperoleh nilai sig sebesar $0,036 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel x dengan variabel y. Nilai pearson correlation sebesar 0,440 dimana nilai tingkat/derajat hubungannya adalah “sedang” karena terdapat pada rentang nilai 0,41 s.d. 0,60.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berangkat dari judul ini, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mencoba untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pemaaman materi akidah akhlak terhadap perilaku sosial siswa kelas XI MIPA 1 MA Futuhiyyah Mranggen Demak. Setelah melalui tahapan dan mekanisme metodologi penelitian sebagaimana semestinya, dengan menggunakan rumus korelasi *produk moment*, maka diperoleh indeks korelasi XY sebesar 0,440. Dimana jika memberikan interpretasi secara kasar (sederhana) terhadap angkat indeks korelasi product moment makan nilai korelasi tersebut tergolong kedalam korelasi yang kuat dan positif.

Persamaan regresi linear untuk memperkirakan perilaku sosial yang dipengaruhi oleh pemahaman materi akidah akhlak adalah:

$$\hat{Y} = 75,483 + 0,135 X$$

Dimana

\hat{Y} = variabel dependen (perilaku sosial siswa)

X = variabel independen (pemahaman materi akidah akhlak)

Hal ini dapat diketahui dengan melihat angka koefisien regresi B variabel independen pemahaman materi akidah akhlak (X) dengan variabel dependen perilaku sosial siswa (Y) sebesar 0,135 (X) dengan konstanta sebesar 75,483. Dengan demikian terlihat jelas bahwa angka koefisien regresi untuk variabel perilaku sosial siswa adalah positif terhadap pemahaman materi akidah akhlak. Hal ini menunjukkan setiap terjadi kenaikan pada variabel independen, maka variabel dependen juga akan mengalami kenaikan. Nilai konstan Y sebesar 75,483 mengasumsikan bahwa pemahaman materi akidah akhlak (X) jika nilainya nol (0), maka variabel perilaku sosial siswa (Y) akan berada pada angka 75,483. Apabila nilai koefisien regresi X (pemahaman materi akidah akhlak) mengalami peningkatan, maka nilai variabel Y (perilaku sosial siswa) juga akan meningkat dengan menganggap variabel X adalah nilai konstan.

Persamaan regresi linear di atas perlu diuji kembali untuk mengetahui kevalidan persamaan regresi linear tersebut. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik probabilitas, yaitu dengan membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung} . Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, hasil dari pengujian uji t pada *coefficients (a)* diperoleh signifikansi sebesar 0,001 dan nilai α sebesar $0,05/2 = 0,025$. Maka $\text{sig } 0,001 < 0,025$ dan keputusannya H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman materi akidah akhlak terhadap perilaku sosial siswa kelas XI MIPA 1 MA Futuhiyyah 2 Mranggen Demak..

Kontribusi variabel pemahaman materi akidah akhlak dalam upaya mempengaruhi perilaku sosial siswa kelas XI MIPA 1 MA Futuhiyyah 2 Mranggen Demak dapat diwakili oleh besarnya koefisien determinasi yang dinotasikan dalam angka R^2 (R Square) adalah sebesar 0,558 yang berarti dalam penelitian ini perilaku sosial siswa kelas XI MIPA 1 MA Futuhiyyah Mranggen Demak sebesar 55,8 % dipengaruhi oleh pemahaman materi akidah akhlak dan sisanya sebesar 44,2% berasal dari faktor lain di luar penelitian ini.

D. Keterbatasan Peneliti

Peneliti menyadari bahwa dalam suatu penelitian sudah pasti ada hambatan dan kendala. Meskipun peneliti telah melakukan penelitian dengan sungguh-sungguh dan sudah sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan serta berdasarkan keadaan di lapangan. Beberapa kendala yang peneliti hadapi yaitu:

1. Faktor Waktu

Waktu merupakan bagian terpenting dalam penelitian. Keterbatasan waktu dalam penelitian ini menjadi fakta kendala yang berpengaruh terhadap hasil penelitian. Karena waktu yang digunakan dalam penelitian ini sangat terbatas dan digunakan sesuai keperluan yang berhubungan dengan penelitian saja.

2. Faktor objek dan tempat penelitian

Penelitian ini hanya dibatasi satu objek tempat (kelas XI MIPA 1) dan satu tempat (sekolah). Oleh karena itu, terdapat kemungkinan hasil yang berbeda apabila penelitian ini dilakukan pada objek dan tempat yang berbeda maupun objek berbeda dan tempat yang sama.

3. Keterbatasan Materi

Penelitian ini juga masih terbatas pada ruang lingkup materi, karena masing-masing variabel dan jenis (indikator) yang beragam dan bersifat perspektif.

Faktor-faktor yang telah dipaparkan diatas merupakan berbagai bentuk kendala atau keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian yang dilaksanakan di MA Futuhiyyah 2 Mranggen Demak. Meskipun banyak kendala dan hambatan yang dialami, peneliti tetap bersyukur karena penelitian ini dapat selesai dengan lancar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan dengan judul “Pengaruh Pemahaman Materi Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Sosial Siswa kelas XI MIPA 1 MA Futuhiyyah Mranggen Demak” menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Perilaku sosial siswa kelas XI MIPA 1 MA Futuhiyyah 2 Mranggen Demak dengan mengambil data dari populasi sebanyak 40 siswa menghasilkan nilai rata-rata $Y = 87,22$ yang termasuk kategori “baik” dengan nilai interval 84-89.
2. Pemahaman Materi Akidah Akhlak termasuk dalam kategori “baik” , dengan nilai rata-rata $X = 87,30$ dan berada dalam nilai interval 81-92.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh pemahaman Materi Akidah Akhlak (X) terhadap Perilaku sosial siswa kelas XI MIPA 1 MA Futuhiyyah 2 Mranggen Demak (Y) sebesar 0,558 atau 55,8 %. Penelitian ditunjukkan oleh harga $t_{hitung} = 2,524$ yang telah dikonsultasikan dengan $t_{tabel} = 2,02439$. Maka hasilnya $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf $t_{tabel} 5\%$. Artinya, terdapat pengaruh antara pemahaman Materi Akidah Akhlak (X) terhadap perilaku sosial (Y).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka peneliti akan memberikan saran-saran yang diharapkan dapat memberi manfaat bagi banyak pihak, diantaranya:

1. Bagi kepala sekolah MA Futuhiyyah 2 Mranggen Demak diharapkan dapat memberikan waktu lebih dan pengetahuan yang lebih kepada siswa siswa terkait materi akidah akhlak, sehingga dapat meningkatkan pemahaman pada materi akidah akhlak siswa.
2. Bagi guru MA Futuhiyyah 2 Mranggen Demak diharapkan memberikan lebih banyak pemahaman dan contoh konkret sehingga siswa dapat memahami materi akidah akhlak dan pada akhirnya siswa dapat memiliki perilaku sosial yang baik dimanapun siswa berada khususnya dilingkungan sekolah.

3. Bagi siswa MA Futuhiyyah 2 Mranggen Demak dapat belajar lebih giat lagi dalam memahami materi akidah akhlak serta bagian-bagiannya dan diharapkan mampu menerapkan perilaku sosial yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
4. Bagi peneliti selanjutnya, apabila akan melakukan penelitian yang berkenaan dengan tingkat pemahaman materi akidah akhlak diharapkan untuk memperluas dan mengembangkan penelitian baik dari segi waktu, tempat dan juga data penelitian. Karena, penulis dalam penelitian ini hanya terbatas di MA Futuhiyyah 2 Mranggen Demak pada tanggal 1 April 2021 sampai 12 Juni 2021 dan juga hanya mengambil 40 responden dari kelas XI MIPA 1 saja.

Penelitian yang dilakukan ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam rangka meningkatkan kualitas kegiatan tahfiz di Pondok Pesantren Daar al-Qalam Ngaliyan.

C. Penutup

Puji syukur Alhamdulillah atas segala limpahan rahmat dan hidayah Allah SWT, sehingga skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan yang penulis miliki. Untuk itu kritik dan saran yang konstruktif senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya serta dapat memberikan sumbangsih pada perkembangan ilmu Pendidikan Agama Islam khususnya. Amin

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber dari Buku.

Partanto, et.al., Pius. 1994.*Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.

Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq al- Syeikh. 2005.*Tafsir Ibnu Katsir*(Jilid 8). Jakarta : Pustaka Imam Syafii.

Abdullah, Yatimin. 2007.*Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.

Ahmadi, Abu dan Widodo Supriono. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ahyadi, Abdul Aziz. 2005.*Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*. Bandung: Sinar Baru Agensindo.

Ali, Mohammad Daud. 2006.*Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Al-Tirmidzi, Muhammad bin Isa bin Saurah, Sunan al-Tirmidzi. Al-Riyad: Maktabah al-ma'arif linatsir wa tauri'.

Aminuddin, dkk, *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.

Anas, Yusuf. 2009.*Managemen Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan*. Jogja: IRCiSoD.

AR, M. Zahrudin dan Hasanuddin Sinaga. 2004.*Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

- Darmawan, Deni. 2013.*Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Darwis, Amri. 2014.*Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*, Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zaini. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghufron, Nur. 2011. *Teori-toeri Psikologi*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Hadi, Sutrisno. 2000.*Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hadjar, Ibnu. 2014.*Dasar – Dasar Statistika untuk Ilmu Pendidikan, Sosial & Humaniora*.Semarang: Pustaka Zaman.
- Hermanto, Winarno. 2014.*Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hurlock, B. Elizabeth. 1995.*Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Jalaluddin. 2005.*Psikologi Agama*. Jakarta: PT RajaGafindo Persada.
- Kanisius. 1997. *Isme - Isme dalam Etika; dari A sampai Z*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Kartono, Kartini.2013. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Khozin, Khazanah. 2013.*Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Latif, Abdul. 2009. *Pendidikan Berbasis Nilai Kemanusiaan*. Bandung:Refika Aditama.
- Miskawaih, Ibn. 1985.*Tahdzib al – Akhlak fi al-Tarbiyah*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah.
- Mubarok, Zaky Latif, dkk. 2001.*Akidah Islam*. Yogyakarta: UII Pres Jogjakarta.
- Munawwir, Ahmad Warson. 1997.*Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Mustaqim dan Abdul Wahid. 2003.*Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasih, Ahmad Munjindan Lilik Nur Kholidah. 2009.*Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Purwanti, M. Ngalim. 2009.*Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Porwadarminata, W.J.S.1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Pieter, Herri Zan dan Namora Lamongga Lubis. 2010.*Psikologi untuk Kebidanan*. Jakarta: Kencana Prenata Media Group.
- RI, Kementerian Agama RI. 2013. *Buku Siswa Akidah Akhlak Pendekatan Saintifik Kurikulum*.
- Riduwan. 2007. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

- Rivai, Veithzal. 2009.*Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sadiman, Arif Sukadi. 1946.*Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*. Cet.I; Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa.
- Saefullah. 2012.*Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Saleh, Abdel Rahman. 2009.*Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Saleh, Muwafik. 2012.*Membangun Karakter dengan Hati Nurani*. Jakarta: Erlangga.
- Siregar, Syofian. 2013.*Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Penghitugan Manual dan SPSS*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sjarkawi. 2009.*Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral Intelektual, Emosional dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sudarsono. 2005.*Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 1996.*Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2009.*Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

- Sugiarto, dkk. 2003. *Teknik Sampling*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utara.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suliyanto. 2014. *Statistik non paeemetik: dalam aplikasi penelitian*. Yogyakarta: ANDI.
- Supardan, Dadang. 2009. *Pengantar Ilmu Sosial: Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini; Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Kreatif Gema Nusa. 2009. *Aqidah Akhlak Untuk Kelas VIII*. Klaten: CV Gema Nusa, TT.
- Tim Penyusun MKD UIN Sunan Ampel. 2013. *Pengantar Studi Islam*. Surabaya UIN Sunan Ampel Press.
- Winarni, Endang Widi. 2018. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Research and Development (R&D)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widodo. 2017. *Metodologi Penelitian: Populer dan Praktis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Nusantara.

Widoyoko, Eko Putro. 2014.*Penilaian hasil pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zuriah, Nur. 2009.*Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

B. Sumber dari Jurnal, Skripsi dan Penelitian

Mustofa, Rizal Ali. 2016. "*Pengaruh Aktivitas Belajar Aqidah Akhlaq Terhadap Akhlaq Siswa Kelas VII MTsN Pemalang*". Skripsi. Semarang: UIN Walisongo Semarang.

Arvina, Dwi. 2015. "*Pengaruh Kemampuan Kognitif Pembelajaran Aqidah Akhlaq Terhadap Keterampilan Interaksi Sosial Peserta Didik Kelas IV MI NU 01 Kademangaran Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2014/2015*". Skripsi.Semarang: UIN Walisongo Semarang.

E-book: Asep Saepul Hamdi dan E. Bahruddin. 2014.*Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

E-book: Mikha Agus Widiyanto. 2013.*Statistika Terapan: Konsep & Aplikasi SPSS (Studi Kasus: Pendidikan, Psikologi, & Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

E-book: Sudaryono. 2016.*Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.

E-book: Syafril. 2019.*Statistik Pendidikan*. Padang: Kencana.

Gunawan, Imam dan Anggarini Retno Palupi. "*TAKSONOMI BLOOM-REVISI RANAH KOGNITIF: KERANGKA LANDASAN UNTUK*

PEMEBALAJARAN, PENGAJARAN, DAN PENILAIAN". E-Journal UNIPMA.ac.id, diakses 27 Juli 2020.

Himayati , Hima. 2015. "*Hubungan antara hasil belajar aqidah akhlak dengan perilaku sosial siswa kelas X Ma Al-Ghozali Kebonbatur Demak Tahun Pelajaran 2014/2015*". Skripsi. Semarang : UIN Walisongo Semarang.

Mustafidah, Eva. 2014. "*Hubungan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dengan Ketaatan Siswa MI Islamiyah Rowosari Kecamatan Limpung Kabupaten Batang Tahun Pelajaran 2013/2014*". Skripsi. Semarang: UIN Walisongo Semarang.

Muslim, Arsul. "*INTERAKSI SOSIAL DALAM MASYARAKAT MULTIETNIS*". Jurnal Diskursus Islam, Vol, 1, No. 3 Desember 2013.

Zakiah. Ainy Luthfi. 2016. "*Pengaruh Pemahaman Fikih Terhadap Kedisiplinan Shalat Lima Waktu Peserta Didik MAN 02 Semarang Tahun Ajaran 2016/2017*". Skripsi. Semarang: UIN Walisongo Semarang.

C. Sumber dari Al-Qur'an, Web dll

Buku Siswa Akidah Akhlak Pendekatan Sains Kurikulum 2013 untuk MA Kelas XI. 2015. Jakarta.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008. Terjemahannya, Bandung : Diponegoro.

RI, Departemen Agama. 1929. *Al-Qur'an dan Ahmad Amin, Kitab al-Akhlak*. Kairo: Dar al-Mishriyah.

RI, Departemen Agama. 2007. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta.

RI, Kementerian Agama. 2016. *Buku Siswa Akidah Akhlak Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah.

Silabus akidah akhlak kelas XI Madrasah Aliyah.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Nama Responden Uji Coba Instrumen

Kelas XI MIPA 1, Absen 1-30

No	Nama	Alamat	Jenis Kelamin
1.	Afifah Rifatin Nisa	Ambarawa kab.Semarang	P
2.	Aisatun Nisa	DS serangan KEC bonang kab Demak	P
3.	Ariella Nur Wahyuni	Ds. Pagertoya RT 03 RW 02 Kec. Limbangan Kab. Kendal	P
4.	Aulia Nur Ubayani	BUNGIN,Rt 16 Rw 07 Danasari, Pemalang	P
5.	Bashirotn Nafidhoh	Ds. Dombo kiringan rt.02 rw.03 dombo sayung demak	P
6.	Dewi Khoirun Nisa`	jl.abdul wahab rt 4 rw 3 gaji guntur demak	P
7.	Dian Maunatz Zulfa	jatimulyo,bonang demak	P
8.	Dila Novitasari	karang malang rt003 rw007 batursari mranggen demak	P
9.	Diyah Ayu Sekarsari	dusun bolo rt.03 rw.02 kel. bologarang kec. penawangan kab. Grobogan	P
10.	Dwi Setyaningrum	lebo warungasem batang	P
11.	Ella Safitri Tadzkirani	tanngungharjo rt 02 rw 06 kec tanggungharjo kab grobogan	P
12.	Elvina	bulusari rt1 rw1 sayung demak	P
13.	Eni Hastuti	jl taman syuhada rt 04/22 tlogosari kulon pedurungan semarang	P
14.	Erlina Rizqiyana	masin rt.003 rw. 002 warungasem batang	P
15.	Falasifatul Falah	sumberjo delik rt 05 rw 08 mranggen demak	P

16.	Fauzizah Lia Salma	gejigan rt001/rw001,brangkal,gemolong,sragen	P
17.	Ibriza Quluba Sakina	rt 002/ 001, desa sentul, kec. gringsing, kab. Batang	P
18.	Ila Aesy Istikfania	kp.baru rt/rw.002/005 kel/desa.panancangan kec. cipocok jaya prov.serang banten	P
19.	Ilma Akmal Qonita	desa brokoh 06/03 kec.wonotunggal kab.batang	P
20.	Ima Nahidhotul Umah	karangawen rt 01 rw 09 karangawen demak	P
21.	Imantuhu Hidayaningtyas	kuwu, rt 2/4 kradenan grobogan	P
22.	Ingfaul Muakhidzah	pucangrejo gemuh- kendal	P
23.	Izza Atria	ds.sidorejo rt 05 rw 03 karangawen demak	P
24.	Khanif Masruroh	dusun беру rt06 rw04 kalirejo wirosari grobogan jawa tengah	P
25.	Khofia Lutfi	desa danawarih rt 01 rw 02 kec.balapulang kab.tegal	P
26.	Lailatui Fauziah	tegal jawa tengah	P
27.	Mailatussakinah	jl. otto iskandardinata sokoduwet pekalongan selatan kota pekalongan	P
28.	Maya Ari Sofiana	baros rt4/3 kali baros p ekalongan timur,pekalongan	P
29.	Mazidah Naimatil Chairiyah	jln.letjend r.suprpto ds. denasri wetan gg. anggrek rt 1 rw 3 kec. batang kab. Batang	P
30.	Nailaturrif ah	kradenan gang 3 no 392 rt 002/ rw 009 buaran kradenan pekalongan selatan	P

Lampiran 2

Kisi-kisi Instrumen Angket Perilaku Sosial (Y)

Variabel Penelitian	Indikator	No. Item Instrumen Bersifat Positif	No. Item Instrumen Bersifat Negatif	Jumlah
Perilaku Sosial	Perilaku sosial terhadap teman sebaya	1, 3, 5, 7, 9	2, 4, 6, 8, 10	10
	Perilaku sosial terhadap orangtua	11, 13, 15, 17, 19	12, 14, 16, 18, 20	10
	Perilaku sosial terhadap guru	21, 23, 25, 27, 29	22, 24, 26, 28, 30	10
	Perilaku sosial terhadap Masyarakat	31, 33, 35, 37, 39	32, 34, 36, 38, 40	10
	Perilaku terhadap tenaga kependidikan	41,43,45,47,59	42,44,46,48,50	10
	Total			50

Lampiran 3

Kisi-kisi Instrumen Tes Uji Coba Pemahaman Materi Akidah Akhlak (X)

No	Indikator	Taraf Berfikir	Jumlah Soal
1.	Menjelaskan, Mendefinisikan serta menunjukkan pengertian dan fungsi ilmu kalam	12, 13, 23, 26, 27	5
2.	Menjelaskan, Mendefinisikan dan mencontohkan dosa besar (mabuk-mabukan, mengkonsumsi narkoba, berjudi, zina, pergaulan bebas dan mencuri)	2, 3, 9, 10, 11, 21, 24, 25, 28, 29	10
3.	Menafsirkan, menjelaskan dalil dosa besar (mabuk-mabukan, mengkonsumsi narkoba, berjudi, zina, pergaulan bebas dan mencuri)	1, 5, 6, 20, 22	5
4.	Menjelaskan, mencontohkan dan menunjukkan akhlak (adab) berpakaian, berhias, perjalanan, bertemu dan menerima tamu.	4, 7, 8, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 30	10
Total			30

Lampiran 4

Angket Uji Coba

Perilaku sosial siswa (Y)

ANGKET PENELITIAN

(Perilaku Sosial Siswa)

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. NIS:
3. Kelas :

B. Petunjuk Pengisian

1. Isilah identitas Anda.
2. Dalam angket ini terdapat sejumlah pertanyaan, setelah membaca dengan seksama Anda diminta untuk memilih salah satu dari 4 pilihan tanggapan yang tersedia dengan memberi tanda centang (✓) pada pilihan yang disediakan.
3. Apapun jawaban anda, tidak akan berpengaruh terhadap nilai mata pelajaran Anda
4. Kejujuran Anda dalam menjawab sangat berharga bagi peneliti.
5. Peneliti menjamin kerahasiaan Anda.
6. Atas kesediaan dan kerjasamanya peneliti ucapkan terimakasih.

C. Daftar Pernyataan Beserta Alternatif Pilihan Jawaban

No.	Pernyataan	Piliham Item			
		SL	S	KK	TP
1.	Saya membantu teman saat sedang mengalami kesulitan				
2.	Saya menyelesaikan masalah dengan berkelahi walaupun dengan teman sendiri				
3.	Saya menggunjing orang lain ketika bersama teman				
4.	Jika ada teman yang berkelahi, saya membiarkannya				
5.	Tidak memotong atau menyela ketika ada teman yang sedang berbicara				
6.	Saya menasehati teman ketika dia salah				
7.	Saya memuji kebaikan teman				
8.	Saya mengikuti ajakan teman untuk melakukan pergaulan bebas				
9.	Saya berteman dengan golongan kaya saja				
10.	Apabila ada teman sakit, saya menjenguknya				
11.	Jika orang tua menyuruh untuk mencuri, maka saya akan menolaknya dengan halus				
12.	Saya membangkang perintah orang tua				
13.	Saya berbicara kepada orang yang lebih tua dengan kata-kata yang baik				
14.	Saya membantu orang yang lebih tua karena ingin mendapat hadiah				
15.	Saya mendoakan kedua orang tua setelah sholat				

16.	Ketika orang tua membelikan hadiah, saya mengucapkan terimakasih				
17.	Saya memanggil orang yang lebih tua dengan nama terangnya				
18.	Saya berbicara menggunakan kata-kata kasar kepada orang tua				
19.	Apabila orang tua marah kepada saya, maka saya meminta maaf				
20.	Saya berkata kepada orang tua ada iuran tambahan, padahal saya gunakan untuk membeli sesuatu				
21.	Mencontek ketika guru memberikan ulangan				
22.	Saya tidak pernah menyapa guru ketika bertemu di jalan				
23.	Ketika bertemu dengan guru saya mengucapkan salam				
24.	Mendengarkan dengan seksama dan penuh antusias ketika guru menjelaskan materi pelajaran di kelas				
25.	Tidak meninggikan suara ketika berbicara dengan guru				
26.	Senantiasa mengucapkan terima kasih setelah beliau selesai mengajar di kelas				
27.	Saya tidur ketika guru sedang menjelaskan pelajaran				
28.	Saya pura-pura sakit agar bisa membolos di jam pelajaran				
29.	Saya pernah membuat surat ijin palsu kepada guru saya				
30.	Saya memberikan kritik dan saran secara jujur				

	ketika berdiskusi dimasyarakat				
31.	Tidak meminta ijin ketika menggunakan barang milik orang lain				
32.	Saya menghargai perbedaan agama di tempat tinggal lingkungan saya				
33.	Saya memilih bergaul dengan tetangga yang rumahnya mewah saja				
34.	Ikut bergosip dengan tetangga				
35.	Mengikuti kegiatan lingkungan masyarakat setempat				
36.	Berperilaku sopan santun dalam bermasyarakat				
37.	Mengikuti kerja bakti dilingkungan masyarakat				
38.	Bersedia membantu orang lain asal diberi imbalan				
39	Saya meludah di sembarang tempat dilingkungan tempat tinggal saya				
40	Saya mengikuti gotong royong dilingkungan masyarakat atas kemauan sendiri				
41	Ketika petugas kebersihan sedang mengepel saya lewat tanpa mengucapkan permisi				
42	Saya membuang sampah ditempat yang sudah disediakan dilingkungan sekolah				
43	Saya membuang sampah sembarangan sehingga menambah pekerjaan pegawai kebersihan sekolah				
44	Saya bersikap ramah kepada semua petugas				

	kebersihan dilingkungan sekolah				
45	Saya mengambil buku diperpustakaan tanpa meminjamnya terlebih dahulu kepada petugas perpustakaan				
46	Saya mengembalikan buku yang saya pinjam diperpustakaan dengan tepat waktu				
47	Saya tidak merapikan kembali buku yang saya pinjam diperpusakaan				
48	Merapikan kembali buku yang saya pinjam diperpustakaan pada tempatnya				
49	Saya gaduh diperpustakaan				
50	Saya selalu mengucapkan terimakasih kepada petugas tata usaha ketika selesai membayar uang sekolah				

Lampiran 5

Soal Test Uji Coba Pemahaman Materi Aqidah Akhlak

Nama :.....

Kelas :.....

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberikan tanda silang (x) pada salah satu jawaban a, b, c, atau d, yang anda anggap paling sesuai dengan keadaan yang ada!

1. Allah mengharamkan judi dalam Al-Qur'an surat Al-maidah ayat 90, karena.....*kecuali*,
 - a. Judi dinilai sedikit keburukan dan menyampaikan dampak dosa kecil, karena Allah mengharamkan perilaku ini
 - b. Judi dinilai keburukan dan mempunyai dampak dosa besar, karena Allah mengharamkan perilaku ini
 - c. Judi dinilai keburukan dan mempunyai dampak dosa besar dan merugikan sebelah pihak, karena Allah mengharamkan perilaku ini
 - d. Judi dinilai perbuatan jahiliyah dan merupakan keburukan dan mempunyai dampak dosa besar, karena Allah mengharamkan perilaku ini
 - e. Judi dinilai keburukan dan mempunyai dampak dosa besar dan meresahkan masyarakat, karena Allah mengharamkan perilaku ini
2.
 1. Senantiasa amar ma'ruf nahi mungkar setiap saat
 2. Berusaha mencari rizki yang halal
 3. Bebas bergaul dengan siapa pun
 4. Senantiasa beristighfar dan mohon perlindungan kepada Allah SWTTermasuk menghindari perilaku judi adalah...
 - a. 1,4,3
 - b. 1,2,3

- c. 1,3,4
 - d. 3,2,1
 - e. 1,2,4
3. Mengambil milik orang tanpa izin atau dengan tidak sah, biasanya dengan sembunyi-sembunyi atau korupsi, termasuk dalam kategori...
- a. Penipuan
 - b. Manipulasi
 - c. Mencuri
 - d. Mengelabui
 - e. Membohongi
4. Sebagai penutup aurat, petunjuk identitas dan sebagai perhiasan agar indah di pandang mata, adalah sebagai...
- a. Fungsi pakaian
 - b. Kewajiban berpakaian
 - c. Sunah berpakaian
 - d. Keindahan berpakaian
 - e. Etika berpakaian
5. وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَةَ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Ayat tersebut di atas menjelaskan tentang perbuatan yang tercela, yaitu larangan melakukan perbuatan...

- a. Mencuri
 - b. Ingkar janji
 - c. Zina
 - d. mabuk-mabukan
 - e. Judi
6. وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ

Arti dari ayat diatas adalah...

- a. Maka Barangsiapa bertaubat (di antara pencuri-pencuri itu) sesudah melakukan kejahatan itu dan memperbaiki diri, maka sesungguhnya Allah menerima taubatnya. Sesungguhnya Allah Maha pengampun lagi Maha penyayang.
 - b. Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu.
 - c. Dan janganlah sebagian kamu memakan harta sebagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang batil.
 - d. Dan janganlah kamu mendekati zina, Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk.
7. Batas aurat menurut Imam Maliki dan Syafii bagi laki-laki yang wajib ditutup adalah...
- a. Dari pusar hingga kaki
 - b. Dari pusar hingga tangan
 - c. Dari pusar hingga lutut
 - d. Dari pusar hingga perut
 - e. Dari pusar hingga leher
8. Berikut ini rambu-rambu dalam berhias agar tidak melanggar syariat, *kecuali* ...
- a. Niat berhias untuk ibadah
 - b. Tidak berhias seperti orang jahiliyah
 - c. Tidak berlebih-lebihan
 - d. Untuk berfoya-foya
 - e. Tidak menggunakan bahan-bahan yang dilarang agama
9. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut!
- (1) Kampanye anti penyalahgunaan Narkoba
 - (2) Mengonsumsi ekstasi dan sabu-sabu
 - (3) Mengetahui seluk beluk Narkoba sehingga tidak tertarik untuk menggunakannya
 - (4) Menghisap ganja badan bisa terasa bugar

(5) Mengawasi dan mengendalikan distribusi Narkoba

Dari pernyataan-pernyataan tersebut yang termasuk penanggulangan perilaku mengkonsumsi NARKOBA ialah...

- a. (1), (2), dan (3)
- b. (1), (3), dan (4)
- c. (1), (3), dan (5)
- d. (1), (4), dan (5)
- e. (1), (4), dan (5)

10. Dengan menghindari Narkoba kita...

- a. Dapat melumpuhkan anggota tubuh manusia dan menurunkan kesehatan
- b. Terhindar dari kerusakan akal, jasmani dan ekonomi
- c. Mengambil keuntungan dari penjualan narkoba
- d. Dapat menghabiskan uang dan merobohkan
- e. Dapat mengganggu kemurnian jiwa dan menghancurkan moral

11. Penyalahgunaan Narkoba dapat menimbulkan berbagai macam kerugian antara lain...

- a. Mengubah kepribadian seseorang secara drastis
- b. Memiliki cita-cita tinggi sehingga kehidupan menjadi terarah
- c. Menjadikan orang tekun dan bersemangat untuk terus berusaha
- d. Menunaikan kewajiban secara istiqomah
- e. Menjalankan tanggung jawab yang diemban

12. Termasuk fungsi ilmu Kalam adalah..., kecuali

- a. Menolak akidah sesat
- b. Memperkuat akidah Islam
- c. Melemahkan akidah Islam
- d. Membela akidah Islam

e. Menjelaskan akidah Islam

13. Menurut sumber yang populer di kalangan ahli ilmu kalam bahwa munculnya perdebatan ilmu kalam adalah berawal dari...

- a. Persoalan ibadah
- b. Persoalan politik
- c. Persoalan memahami masalah-masalah ayat mutasyabihat
- d. Masalah pribadi antar sahabat yang saling berbeda pendapat
- e. Persoalan masalah tafsir Al-Qur'an

14. Pegangan utama yang perlu diperhatikan dalam berpakaian adalah...

- a. Keindahan
- b. Harga pakaian
- c. Sesuai dengan zaman
- d. Tidak berlebih-lebihan
- e. Sesuai selera pribadi

15. Adab menyambut tamu, hendaklah dengan...

- a. Semangat sekali
- b. Gelak tawa
- c. Jamuan mewah
- d. Ikhlas
- e. Malas

16. Dalam adab bertamu, kita dibolehkan mengetuk pintu sebanyak...

- a. Satu kali
- b. Dua kali
- c. Lima kali

- d. Sampai tuan rumah keluar
- e. Tiga kali

17. Termasuk etika bertamu, kecuali...

- a. Mengucapkan salam
- b. Mengambil suguhan yang dekat
- c. Mengetuk pintu
- d. Mengintai ke dalam bilik
- e. Meminta izin

18. Bila kita tidak menghendaki tamu yang datang ke rumah, maka boleh kita menolaknya dengan cara...

- a. Mengusir
- b. Ditinggal pergi
- c. Menutup pintu
- d. Marah-marah
- e. Bijaksana

19. Mengiringi tamu yang akan pulang sampai ke pintu pagar hukumnya...

- a. Wajib
- b. Makruh
- c. Haram
- d. Sunah
- e. Mubah

20. أُتِيَ بِرَجُلٍ قَدْ شَرِبَ الْخَمْرَ فَجَلَدَهُ بِجَرِيدِ تَيْنٍ نَحْوَ أَرْبَعِينَ (رواه متفق عليه)

Berdasarkan hadis diatas menjelaskan bahwasannya Rasulullah memberikan sanksi kepada orang yang meminum *kharm* yaitu dicambuk sebanyak berapa kali

- a. 34

- b. 40
- c. 45
- d. 50
- e. 54

21. Berikut ini termasuk perbuatan dosa yang berkaitan dengan zina... kecuali

- a. Sodomi
- b. Lesbian
- c. Poligami
- d. Free Seks
- e. Homoseks

22. Maksud dari hadis dibawah:

... adalah **كُلُّ مُسْكِرٍ خَمْرٌ وَكُلُّ خَمْرٍ حَرَامٌ**

- a. Setiap khomar memabukan
- b. Sertiap haram memabukan
- c. orang mabuk adalah haram
- d. dipotong kaki kiri
- e. dihad rajam

23. Ilmu ini membahas tentang keesaan Allah baik zat, sifat, maupun afal-Nya, disebut...

- a. Ilmu Tauhid
- b. Ilmu kalam
- c. Ilmu Akaid
- d. Ilmu Ushuluddin
- e. Fiqh Akbar

24. Berikut adalah termasuk akibat dan pengaruh minuman khamar terhadap mental peminum, kecuali...

- a. Menderita penyakit perut
 - b. Mentalnya labil dan mudah tersinggung
 - c. Mudah terpancing untuk berkelahi
 - d. Hati jauh dari mengingat Allah
 - e. Mudah terjerumus berbuat maksiat
25. Sikap seorang muslim terhadap teman yang terjerumus dalam permainan judi adalah...
- a. Menasehatinya jika ada kesempatan
 - b. Membiarkannya dan tidak mengganggu
 - c. Mendukungnya karena merupakan hobi
 - d. Menasehati karena kasian
26. Berikut ini adalah sebutan lain dari Ilmu Kalam adalah...
- a. Filsafat
 - b. Ushuluddin
 - c. Theology
 - d. Tauhid
 - e. Aqaid
27. Ilmu ini membahas tentang pokok-pokok agama Islam yakni akidah-akidah Islam, maka disebut...
- a. Ilmu Tauhid
 - b. Ilmu Akaid
 - c. Ilmu Kalam
 - d. Ilmu Ushuluddin
 - e. Fiqih Akbar
28. Hukuman zina dapat dijatuhkan pelakunya, apabila terpenuhi syarat-syarat berikut kecuali...

- a. Pelakunya terbukti tidak sehat (Tidak waras secara kejiwaan)
 - b. Yakin secara syara' yang bersangkutan benar-benar telah berzina
 - c. Pelakunya mengetahui bahwa zina perbuatan yang dilarang Allah
 - d. Perbuatan zina dilakukan atas kemauan sendiri bukan dipaksa
 - e. Pelakunya sudah dikategorikan sudah baligh dan berakal
29. Jika ada pencuri yang telah kehilangan kedua tangan dan kakinya tetapi mereka masih mencuri, maka hukumannya...
- a. Dipotong sisa tangan kirinya
 - b. Dipotong sisa tangan kanannya
 - c. Dipotong sisa kaki kanannya
 - d. Dipotong sisa kaki kirinya
 - e. Dipenjara sampai jera
30. Diantara perilaku dibawah ini yang bukan adab bagi umat Islam dalam berkendara umum, yaitu...
- a. Bermanis muka dan bertutur kata yang baik
 - b. Hormat kepada penumpang yang lain
 - c. tolong menolong dengan penumpang yang lain
 - d. Tidak boleh bertengkar dengan penumpang yang lain
 - e. Berusaha merugikan para penumpang lain



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387 www.walisongo.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-3587/Un.10.3/D.3/PP.00.9/07/2020

Assalamu'alaikum wr wb

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Asih Wulansari
TTL : Demak, 23 Juni 1998
NIM : 1603016065
Program/Semester/Tahun : S1/VIII/2020
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Teluk Kec. Karangawen, Kab. Demak

Adalah benar-benar melakukan kegiatan kokurikuler dan nilai dari kegiatan masing-masing aspek sebagaimana terlampir. Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Kepada pihak-pihak yang berkepentingan di harap maklum.

Wassalamu'alaikum wr wb

Semarang, 29 Juli 2020

a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang
Kemahasiswaan dan Kerjasama



Dr. H. Muslih, M.A
NIP. 196908131996031003

Lampiran 7



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387 www.walisongo.ac.id

TRANSKRIP KO-KURIKULER

Nama : Asih Wulansari
NIM : 1603016065
Fakultas : FITK
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No.	Nama Kegiatan	Jumlah Kegiatan	Nilai Kumulatif	Presentase
1.	Aspek Keagamaan dan Kebangsaan	11	37	16,82%
2.	Aspek Penalaran & Idealisme	27	103	46,82%
3.	Aspek Kepemimpinan dan Loyalitas terhadap Almamater	15	48	21,82%
4.	Aspek Pemenuhan Bakat & Minat	9	20	9,09%
5.	Aspek Pengabdian Kepada Masyarakat	6	12	5,45%
Jumlah		68	220	100%

Predikat : Istimewa/Baik/Cukup/Kurang

Semarang, 29 Juli 2020

Korektor

a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang
Kemahasiswaan dan Kerjasama

Dwi Yunitasari, M.Si
NIP. 198806192019032016



Dr. H. Muslih, M.A
NIP. 196908131996031003

Lampiran 8



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faxsimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor : B -4964/Un.10.3/K/PP.00.9/03/2021

30 Maret 2021

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Asih Wulansari

NIM : 1603016065

Yth.

Kepala MA Futuhiyyah 2 Mranggen Demak
di Demak

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa:

Nama : Asih Wulansari

NIM : 1603016065

Alamat : Teluk Karangawen Kabupaten Demak

Judul Skripsi : **"PENGARUH PEMAHAMAN MATERI AKIDAH AKHLAK
TERHADAP PERILAKU SOSIAL SISWA KELAS XI MIPA 1 MA FUTUHIYYAH 2
MRANGGEN DEMAK"**

Pembimbing :

Drs. H. Ahmad Muthohar, M.Ag.

Mahasiswa tersebut membutuhkan data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut diijinkan melaksanakan riset dan dukungan data, mulai tanggal 1 April 2021 hingga proses pengumpulan data terpenuhi.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya Bapak/Ibu/Sdr Disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)



Lampiran 9



Foto Bersama Waka Kurikulum, Ibu Hj. Retno Widiastuti, M. Pd



MA Futuhiyyah 2 Mranggen Demak

Lampiran 10



Lampiran 11

Phone : +62 24 7501296
Fax : +62 24 7615387
Email : s1.pai@walisongo.ac.id
Website : http://pa.walisongo.ac.id/

6 Januari 2020

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

Nomor : B-8238/Un.10.3/J.1/PP.00.9/12/2019.
Lamp. :
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi.


Kepada
Yth. Bpk. Ahmad Muthohar, M.Ag.
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.
Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Asih Wulansari
2. NIM : 1603016065
3. Semester ke- : VIII
4. Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam
5. Judul : Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Pada Santri Mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah UIN Walisongo, Semarang

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut. Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Ditandatangani
Kepada Jurusan PAI,



RIWAYAT HIDUP

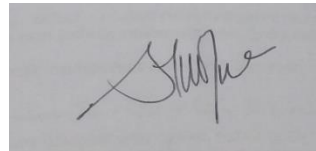
A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Asih Wulansari
2. TTL : Demak, 23 Juni 1998
3. Alamat Rumah : Desa Teluk, Rt. 05 Rw. 01, Kec. Karangawen, Kab. Demak.
4. Nomor Hp : 085700356221
5. Email : asihwulansari98@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

- | | |
|--------------------------------------|------------|
| a. SDN 2 Teluk | Tahun 2010 |
| b. SMP Ky Ageng Giri | Tahun 2013 |
| c. SMA Ky Ageng Giri | Tahun 2016 |
| d. FITK UIN Walisongo Semarang tahun | Tahun 2021 |

Semarang, 21 Juni 2021



Asih Wulansari

NIM: 1603016065